

**BENTUK KERJASAMA ANTARA GURU DENGAN ORANGTUA
DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI SISWA SMP PGRI 04
GEDANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Kholifatur Rosidah (14110233)



PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Januari, 2019

**BENTUK KERJASAMA ANTARA GURU DENGAN ORANGTUA
DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI SISWA SMP PGRI 04
GEDANGAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Diajukan Oleh:

Kholifatur Rosidah (14110233)



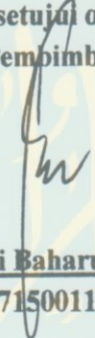
**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Januari, 2019**

HALAMAN PERSETUJUAN
BENTUK KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA UNTUK
MENANAMKAN NILAI TOLERANSI SISWA SMP PGRI 04 GEDANGAN

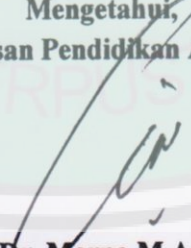
SKRIPSI

Oleh:
Kholifatur Rosidah
NIM. 14110233

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. Rahmawati Baharuddin MA
NIP. 19720715001122001

Malang, 23 November 2018
Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno M. Ag
NIP. 19720822002121001

HALAMAN PENGESAHAN

BENTUK KERJASAMA ANTARA GURU DENGAN ORANGTUA DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI SISWA DI SMP PGRI 04 GEDANGAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Kholifatur Rosidah (14110233)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 08 januari 2019 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar
strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Ketua sidang

Dr. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

:

Sekretaris Sidang

Dr. Rahmawati Baharuddin MA
NIP. 19720715001122001

:

Pembimbing

Dr. Rahmawati Baharuddin MA
NIP. 19720715001122001

:

Penguji Utama

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Agus Maimun M.Pd
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada mutiara kata paling indah, selain rasa syukur atau segala nikmat dan anugerah yang telah Allah berikan, untuk kalianlah karyaku ku persembahkan. Abah dan ummiku tercinta yang tak pernah lelah memberikan dukungan dan doa yang tiada henti.

Suamiku tercinta yang tak lupa ku ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya karena terus mendampingi dan memberikan ku semangat ketika aku dalam keadaan letih. Serta teruntuk sahabat-sahabatiku yang tak bisa ku persebut satu persatu yang tak pernah henti mengingatkan, menyemangatiku dalam bentuk apapun ku ucapkan beribu terimakasih untuk kalian.

HALAMAN MOTO

“Man Jadda Wa Jadda”

Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan mendapatkannya.



NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Rahmawati Baharuddin MA

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Hal : Kholifatur Rosidah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 23 November 2018

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Kholifatur Rosidah
NIM	: 14110233
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Bentuk Kerjasama Guru dengan Orang Tua Untuk Menanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. Rahmawati Baharuddin, MA
NIP. 19720715001122001

SURAT PERNYATAAN

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kholifatur Rosidah

NIM : 14110233

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Bentuk Kerjasama Guru dengan Orang Tua Untuk Menanamkan
Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 November 2018

Hormat Saya,


NIM. 14110233

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pujisyukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hdayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Bentuk kerjasama antara Guru dengan orang tua dalam menanamkan nilai toleransi siswa di SMP PGRI GEDANGAN 04”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan parapengikut-Nya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya do’a, dukungan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr.Rahmawati Baharuddin, MA selaku Dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi arahan hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Lemari Hadi Purnama, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP PGRI 04 Gedangan yang telah menerima serta mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian skripsi di lembaga yang dipimpinnya.
6. Para Guru SMP PGRI 04 Gedangan yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan, khususnya PAI angkatan 2014.

8. Semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini selesai.

Semoga Allah membalas semua kebaikan dengan sebaik-baiknya pada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tiada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penulisan yang lebih baik untuk selanjutnya. Akhirnya, harapan penulis semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin YaaRobbal 'Alamiin.*

Malang, 2 Oktober 2018

Penulis,

Kholifatur Rosidah

NIM. 14110233

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إَيَّ = î

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Contoh yang Diberikan Guru untuk Bersikap Baik Kepada Semua Siswa yang berbeda agama	62
Gambar 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa SMP PGRI 04 Gedangan Malang	63
Gambar 4.3 Lomba Peringatan Hari Kemerdekaan Siswa SMP PGRI 04 Gedangan Malang	63
Gambar 4.4 Pertemuan Guru dan Orang Tua/ Wali Murid SMP PGRI.....	04
Gedangan Malang	68
Gambar 4.5 Peringatan Hari Besar Islam (Idhul Adha) yang Dilaksanakan Oleh Seluruh Siswa Beserta Orang Tua di SMP PGRI 04 Gedangan Malang.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat izin penelitian dari fakultas
Lampiran II	: Surat telah melakukan penelitian
Lampiran III	: Bukti Konsultasi
Lampiran IV	: Pedoman wawancara
Lampiran V	: Pedoman observasi
Lampiran VI	: Dokumentasi
Lampiran VII	: Biodata

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto	vi
Nota Dinas Pembimbing.....	vii
Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian	viii
Kata Pengantar.	ix
Pedoman Transliterasi Arab Latin	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
Daftar Isi.	xiv
Abstrak	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6
F. Originalitas Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	15
1. Peran Guru dan Orang tua dalam Menanamkan Nilai Toleransi	15
a. Peran Guru.....	15
b. Peran Orang Tua.....	25
c. Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Toleransi.....	29
2. Toleransi	32
a. PengertianToleransi	32
b. Tujuan dan Fungsi Toleransi Beragama	38
c. Toleransi dalam Kehidupan Beragama.....	42
B. Kerangka Berfikir	47

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Penelitian.....	48
B. Kehadiran Peneliti.....	49
C. Lokasi Penelitian.....	49
D. Data dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Pengecekan keabsahan data	54
H. Prosedur Penelitian.....	55

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	56
-----------------------	----

1. Profil SMP PGRI 04 Gedangan	56
a. Sejarah Singkat SMP PGRI 04 Gedangan	56
b. Letak Geografis SMP PGRI 04 Gedangan	56
c. Visi dan Misi SMP PGRI 04 Gedangan	57
2. Tujuan SMP PGRI 04 Gedangan	57
3. Data Guru dan Jumlah Siswa SMP PGRI 04 Gedangan	58
4. Upaya yang Dilakukan Guru dan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan	58
5. Bentuk Kerjasama Antara Guru dan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan.....	65
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Bentuk Kerjasama Antara Guru dan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan	68
7. Hasil Penelitian	72
8. Upaya yang Dilakukan Guru dan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan.....	72
9. Bentuk Kerjasama Antara Guru dan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan.....	73
10. Faktor Pendukung dan Penghambat Bentuk Kerjasama Antara Guru dan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan.....	73

BAB V : PEMBAHASAN

11. Upaya yang Dilakukan Guru dan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan.....	78
12. Bentuk Kerjasama Antara Guru dan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan.....	84
13. Faktor Pendukung dan Penghambat Bentuk Kerjasama Antara Guru dan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan.....	86

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA.....	
----------------------------	--

ABTSRAK

Rosidah, Kholifatur. 2018. *Bentuk Kerjasama Guru dengan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa di SMP PGRI 04 Gedangan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. Rahmawati Baharuddin MA

Semangat kerukunan antar umat beragama akan berkembang, jika setiap umat beragama dapat menjunjung tinggi nilai Toleransi, dengan demikian dapat meminimalisir potensi konflik. Peran guru sangat berpengaruh untuk menanamkan pada diri siswa bahwa toleransi antar umat beragama dapat menjadikan suatu kerjasama yang baik antara mereka dan menghilangkan prasangka buruk sehingga mengikis adanya ketegangan antar siswa yang berlainan agama. Selain guru disekolah, keluarga merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap pendidikan dan pembinaan toleransi anak. Sehingga, perlu adanya kerjasama yang baik diantara keduanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) upaya yang dilakukan antara guru dengan orangtua dalam menanamkan nilai toleransi, (2) bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam menanamkan nilai toleransi siswa, dan juga (3) Faktor pendukung dan penghambat bentuk kerjasama antara guru dengan orangtua dalam menanamkan nilai toleransi.

Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI 04 Gedangan Malang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP PGRI 04 Gedangan Malang menunjukkan bahwa, (1) Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan membiasakan kepada siswa agar bisa bersikap baik, menghargai perbedaan yang ada, dan mengadakan kegiatan khusus pendukung penanaman nilai toleransi, serta memberikan kebebasan kepada setiap siswa tanpa membedakan agama dalam mengikuti segala kegiatan, sedangkan upaya yang dilakukan oleh orangtua ialah dengan memberikan kebebasan kepada anaknya dalam berteman, memberikan contoh kepada anak berkehidupan bertetangga yang baik (2) Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru disekolah dengan orang tua siswa dirumah adalah dengan cara, pengadaan pertemuan rutin antara guru dengan orang tua, monitoring siswa yang dilakukan oleh guru melalui orang tua, penguatan sikap toleransi yang telah dicontohkan guru disekolah, dicontohkan kembali oleh orang tua siswa di rumah, (3) faktor pendukung meliputi lingkungan, semangat guru dan orang tua, sekolah yang menyediakan fasilitas kegiatan penanaman toleransi serta kerjasama yang baik antara guru dan orangtua. Sedangkan faktor penghambat berupa keadaan siswa yang berbeda-beda dan tidak adanya buku penghubung orangtua.

Kata Kunci : Toleransi, Kerjasa

ABSTRACT

Rosidah, Kholifatur. 2018. *The Form of Cooperation Between Teachers and Parents to Implant Student Tolerance Value at SMP PGRI 04 Gedangan*. Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: Dr. Rahmawati Baharuddin MA

The spirit of harmony between religious groups will develop, if every religious community can uphold the value of tolerance, thus minimizing the potential for conflict. The teachers' role is very influential to implant on students' selves that the inter-religious tolerance can make a good collaboration between them and eliminate false prejudices so it can erode the tension between the different religion students. In addition to teachers in school, families are the most influential parties to education and fostering children's tolerance. So, there needs to be good cooperation between both.

The purpose of this research to answer the problem formulation are: (1) the efforts made between teacher and parents in implanting tolerance values, (2) the form of cooperation carried out by teachers and parents in implanting students' tolerance values, and also (3) supporting and inhibiting factors between teachers and parents in implanting tolerance values in SMP PGRI 04 Gedangan.

This research was conducted at SMP PGRI 04 Gedangan Malang using a qualitative research approach that is by type of descriptive qualitative research. Data is collected using the method of observation, interviews, and documentation. The collected data is in the form of words analyzed by reducing, presenting data, and drawing conclusion.

The results of the research conducted at SMP PGRI 04 Gedangan Malang indicate that, (1) The efforts made by the teacher are to familiarize students to be good, help each other, respect the differences, respect differences with other people of different religions among them, and hold special activities to support the plant of tolerance values, and give freedom to each student without discriminating against religion in following all activities, (2) The efforts made by the teacher are to familiarize students with being able to behave well, respect differences that exist, and hold special activities to support the planting of tolerance values, as well as giving freedom to each student without distinguishing religion in following all activities, while the efforts made by parents are to give their children freedom in friends, give examples to children with good neighboring lives (3) supporting factors include the environment, enthusiasm of teachers and parents, schools that provide facility for planting tolerance and good cooperation between teachers and parents.

While the inhibiting factors are the different circumstances of the students and the absenxe of the parents.

Keywords: Tolerance, Cooperation



مستخلص البحث

رسيدة، خليفاتور. 2018. شكل التعاون بين المعلم والوالدين لغرس قيمة التسامح من الطلاب في المدرسة PGRI 04 المتوسطة الحكومية جيدانجان. قسم التربية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفة: الدكتورة رحماواتي بهار الدين الماجستير

سوف تتطور الإمكانات البناءة الدينية إذا ما أيدت كل جماعة دينية قيمة التسامح، لأن التسامح هو في الأساس محاولة للاحتفاظ به حتى يمكن قمع الصراعات المحتملة. دور المعلم مؤثر للغاية في غرس الطلاب أن التسامح بين الأديان يمكن أن يكون تعاوناً جيداً فيما بينهم وإزالة التحيزات الخاطئة حتى تجعل على التوتر بين الطلاب من مختلف الأديان. بالإضافة إلى المعلم في المدرسة، الأسرة هي أكثر الأطراف تأثيراً في التعليم وتعزيز التسامح من الأطفال. لذلك يحتاجون إلى التعاون الجيد بينهما.

هدف من هذه البحث هو الإجابة على بيان المشكلة، وهي (1) الجهود الذي يعمل بين المعلم والوالدين لغرس قيمة التسامح، (2) شكل التعاون الذي يعمل المعلم والوالدين لغرس قيمة التسامح الطلاب، وكذلك (3) العوامل الدعمة والمتنبطة لنمط التعاون بين المعلم مع الوالدين لغرس قيمة التسامح في المدرسة PGRI 04 المتوسطة الحكومية جيدانجان.

عمل هذا البحث في المدرسة PGRI 04 المتوسطة الحكومية جيدانجان باستخدام منهج البحث النوعي الذي هو نوع من البحث النوعي الوصفي. جمع البيانات باستخدام طريقة الملاحظة والمقابلة والوثائق. البيانات التي تم جمعها هي في شكل كلمات تحليلها عن طريق الحد وتقديم البيانات والاستنتاج.

نتائج البحث الذي يعمل في المدرسة PGRI 04 المتوسطة الحكومية جيدانجان يدل على، (1) تتمثل الجهود التي يعمل المعلم في تعريف الطلاب بكونهم لكي يكونوا الخير ومساعدة بعضهم بعضا واحترام الاختلافات واحترام الاختلافات مع الآخرين من مختلف الأديان ونقوم بأنشطة خاصة لدعم زرع قيمة التسامح وإعطاء الحرية لكل الطلاب دون يفرق بين الدين في تتبّع جميع الأنشطة، (2) شكل التعاون الذي يعمل المعلم في المدرسة مع الوالدين في البيت هو من خلال توفير اجتماعات منتظمة بين المعلم مع الوالدين ومراقبة الطلاب التي يعمل المعلم من خلال الوالدين وتعزيز مواقف التسامح التي تمثل المعلم في المدرسة ويمثل أيضا الوالدين في البيت، (3) العوامل الداعمة تشمل البيئة وحماسة المعلم والوالدين والمدرسة التي تقدم منشأة لزراعة التسامح والتعاون الجيد بين المعلم والوالدين. على أن العوامل المثبطة هي الظرف الطلاب المختلفة ولا يوجد دفتر الاتصال للوالدين.

الكلمة الأساسية: شخصية دينية، ممارسة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toleransi berarti bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri¹. Seseungguhnya toleransi merupakan salah satu diantara sekian ajaran inti dari Islam. Toleransi sejajar dengan ajaran fundamental yang lain, seperti kasih sayang (rahmah). Hakikat toleransi pada intinya adalah usaha kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan luhur yaitu tercapainya kerukunan, baik intern agama maupun antar agama.

Pentingnya toleransi beragama dan berkeyakinan dengan segala persoalan yang mengitarinya akan menjadi tetap dan bahkan semakin aktual karena wacana ini tidak akan berakhir, seiring dengan semakin kuatnya upaya meneguhkan prinsip pluralisme agama di negeri ini. Bahkan pada akhir-akhir ini upaya untuk menjembatani umat beragama yang pluralis dengan berbagai pendekatan dalam mewujudkan dan meningkatkan kerukunan di antara mereka terus berlangsung. Potensi konstruktif agama akan berkembang jika setiap umat beragama menjunjung tinggi nilai toleransi, karena toleransi pada dasarnya adalah upaya untuk menahan diri agar potensi konflik dapat ditekan. Sebaliknya potensi destruktif agama akan mengemuka jika masing-masing komunitas umat beragama tidak menjunjung tinggi nilai toleransi dan

¹ Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta:Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 1989), Hal.995

kerukunan, dengan menganggap agamanya paling benar, superior dan memandang inferior agama lain.² Menyikapi hal tersebut, toleransi berarti penting diajarkan pada anak sejak ia menduduki bangku sekolah.

Sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak dan menghabiskan sebagian besar waktunya, sebab anak lebih lama tinggal di sekolah daripada di rumah sehingga sekolah juga berperan dalam menentukan warna pendidikan dan perkembangan anak. Sekolah sebagai tempat bertemunya ratusan anak dari berbagai latar belakang yang berbeda sehingga mereka membawa berbagai macam pemikiran, adat kebiasaan dan karakter kepribadian. Pergaulan dan interaksi memberi pengaruh yang sangat urgen sebab akan meniru dan belajar dari teman-teman sekolah. Itulah sebabnya, maka sekolah merupakan sumber paling berpengaruh untuk mengajarkan kepada anak tentang nilai toleransi.

Di sekolah, pendidik merupakan figur dan tokoh panutan anak-anak kita dalam mengambil semua nilai dan pemikiran tanpa memilah antara yang baik dan buruk. Karena mereka memandang bahwa guru adalah satu-satunya sosok yang sangat disanjung, pengajar memiliki pengaruh dan andil besar dalam membentuk kepribadian dan pemikiran anak. Mereka dengan mudah mendengar dan mempraktekan ucapan guru. Pada umumnya pendidikan guru yang paling berpengaruh pada anak sementara anak pada umumnya meniru gerak-gerik dan perilaku serta ucapan pada guru di sekolahnya. Penanaman

²Alwi Shihab, *Islam Inklusif; Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama* (Bandung Mizan,1997), Hal. 41.

nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, toleransi, inklusifisme, kerukunan antar umat beragama melalui pendidikan merupakan cara yang efektif dan tepat. Hal ini dikarenakan bahwa sesuatu yang ditanamkan pada anak akan menjadi “mindset” cara berfikir bahkan cara pandang hidup akan sulit untuk hilang dan pudar.

SMP PGRI 04 Gedangan merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki latar belakang siswa dari berbagai etnis dan juga terdiri dari pemeluk agama yang berbeda yaitu agama Islam, Kristen, dan Hindu. Hidup dalam satu lingkungan dengan berbagai etnis dan agama yang ada dalamnya, tidak menjadi halangan bagi mereka, mereka justru dapat hidup berdampingan dengan baik dengan kegiatan keagamaan yang berbeda-beda. Hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi SMP PGRI 04 Gedangan.³ Karena pada umumnya, seseorang yang memiliki latar belakang yang berbeda lebih sulit untuk hidup berdampingan. Mereka lebih mengedepankan agama yang mereka anut daripada agama yang lain. Oleh karena itu untuk membangun nilai toleransi pada diri siswa peran guru sangat berpengaruh untuk menanamkan pada diri siswa bahwa toleransi antar umat beragama dapat menjadikan suatu kerjasama yang baik antara mereka dan menghilangkan prasangka-prasangka yang salah sehingga mengikis adanya ketegangan antar siswa yang berlainan agama. Usaha tersebut akan dapat membuahkan hasil yakni terciptanya kerukunan antar umat beragama dan meminimalisir terjadinya konflik.

³Wawancara, Lemari, tanggal 04 mei 2018 di SMP PGRI 04 Gedangan.

Sebagai guru diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai toleransi dalam tugasnya, sehingga mampu melahirkan peradaban yang toleransi, demokrasi, tenggang rasa, keadilan, harmonis, serta nilai kemanusiaan lainnya. Karena Guru merupakan elmen penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dan moderat di sekolah. Sebagai *mu'addib* Guru memiliki peran penting dalam mewujudkan nilai-nilai itu.

Selanjutnya selain guru, dalam hal penanaman nilai toleransi pada anak, orang tua juga memiliki peranan penting. Karena keluarga berperan sebagai institusi belajar pertama bagi anak. Oleh sebab itu, haruslah keluarga mengambil posisi tentang pendidikan ini, mengajari mereka saling menghargai antara satu dengan lainnya, menghargai segala macam bentuk perbedaan, sehingga akan tercipta nilai toleransi yang perlahan ditanamkan pada diri anak. Salah satu upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai toleransi pada anak yaitu dengan cara membebaskan anak untuk berinteraksi dengan masyarakat yang beragama lain.

Dengan adanya uraian diatas maka dapat kita ketahui bahwa sekolah dan keluarga merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap pendidikan dan pembinaan toleransi anak sehingga perlu adanya kerjasama yang baik diantara keduanya. Selanjutnya menyikapi permasalahan tersebut diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian mengenai “Bentuk kerjasama guru dengan orang tua untuk menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 Gedangan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah , maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dan orangtua dalam menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 Gedangan?
2. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru dengan orangtua dalam menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 Gedangan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kerjasama orangtua dengan guru dalam menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 Gedangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian , maka dapat ditarik beberapa tujuan dari penelitian, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Upaya yang dilakukan antara guru dengan orangtua dalam menanamkan nilai toleransi di SMP PGRI 04 Gedangan
2. Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 Gedangan
3. Faktor pendukung dan penghambat pola kerjasama antara guru dengan orangtua dalam menanamkan nilai toleransi di SMP PGRI 04 Gedangan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai bentuk kerjasama antara guru Agama Islam

dengan orang tua dalam menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI04 Gedangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah adalah sebagai landasan dalam mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya bagaimana menanamkan nilai toleransi siswa dalam interaksi dengan pendidikan maupun di masyarakat.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan sikap toleransi siswa melalui bentuk kerjasama dengan orangtua dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa.
- c. Bagi siswa, terjalinnya nilai toleransi antar siswa , sehingga dapat meminimalisir pertikaian.
- d. Bagi penelilitain, dapat dijadikan refrensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan pola kerjasama antara guru dengan orangtua dalam menanamkan nilai toleransi.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari keraguan penafsiran yang berbeda maka penulis perlu penegasan istilah atau pengertian pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Kerjasama

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas

masing-masing.⁴Kerjasama antara guru dengan orang tua dalam menanamkan nilai toleransi memiliki makna usaha-usaha yang dilakukan oleh dua komponen yaitu pendidik yang ada di sekolah, dalam hal ini para guru dengan pendidik yang ada di rumah yaitu orangtua untuk mencapai keduanya memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak.

2. Nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia,⁵ khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁶dalam hal ini penanaman nilai-nilai saling menghormati antar pemeluk agama yang seagama dan yang berlain agama amat relevan jika ditanamkan sejak dini, sehingga pemikiran dan perilaku anak-anak dominan diwarnai nilai-nilai toleransi.

3. Toleransi

Secara bahasa atau etimologi toleransi berasal dari bahasa Arab tasyamukh yang artinya ampun, maaf dan lapang dada.⁷Atau dalam bahasa Inggris berasal dari kata *tolerance* / *toleration* yaitu suatu sikap membiarkan, mengakui dan menghormati terhadap perbedaan orang lain,

⁴Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994 hal.156.

⁵M.Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar,1996),Cet 1, hal.61.

⁶W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal.677.

⁷Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia al-munawir*, (Yogyakarta: Balai Pustaka Progesif, t th), hal.1098.

baik pada masalah pendapat (opinion), agama/kepercayaan maupun dalam segi ekonomi, sosial dan politik.

Toleransi dalam hal ini memiliki makna kemampuan yang dilakukan oleh siswa untuk saling menghormati, sikap saling menghargai antara siswa satu dengan yang lainnya, menghargai segala macam perbedaan.

F. Orisinalitas Penelitian

Untuk mencapai suatu hasil penelitian ilmiah diharapkan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat terjawab secara komprehensif dengan semua permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Maka dari itu peneliti akan mengacu kepada berbagai penukaran dan pembahasan dari penelitian terdahulu.

Lina Riqotul Wafiyah, “ *Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 23 Semarang*”⁸ “penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah Guru di SMP Negeri 23 Semarang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian disimpulkan (1) kemampuan guru SMP Negeri 23 Semarang dalam menanamkan nilai toleransi pada diri siswa, terlihat dari bagaimana peserta didik mendapatkan kesempatan untuk mengikuti

⁸ Lina Riqotul Wafiyah, *Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 23 Semarang*, Skripsi S-1, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2012.

pembelajaran agama sesuai pemahaman agamanya masing-masing. 2) Kemampuan guru dalam menciptakan iklim toleran pada setiap pembelajaran (belajar) dalam perbedaan, membangun rasa saling percaya, memelihara sikap saling pengertian, menjunjung tinggi sikap saling mengasihi. 3) kemampuan guru SMP Negeri 23 Semarang dalam memperdalam materi terkait (Toleransi).

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian bagaimana guru menanamkan nilai toleransi pada diri peserta didik, bagaimana guru menciptakan suasana toleransi pada setiap proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya Subyek dalam penelitian di SMP Negeri Semarang.

Wahyuni, *Relasi Orangtua Dengan Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VIII SMP NEGERI PALANGGA KAB. GOWA*⁹, pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subyek semua Guru di SMPNegeri 1Pallanga Gowa, Orangtua siswa di SMPNegeri 1Pallanga Gowa, siswa di SMP Negeri 1 Pallanga Gowa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan 1) relasi orangtua dengan guru dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SMP Negeri Palangga Gowa. 2) kemampuan orangtua dalam mengajarkan dan memberi

⁹ *Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 23 Semarang*, Skripsi S-1 Universitas Islam Negeri Alahuddin Makasar, 2018.

pemahaman kepada anak-anaknya tentang pentingnya memiliki akhlakul karimah atau karakter yang islami, berlemah lembut dalam memberi nasehat kepada anak-anaknya. 3) kemampuan guru dalam membentuk karakter Islami peserta didik baik dalam [proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan-kegiatan di sekolah seperti membiasakan disiplin, membiasakan tadarus Al-Qur'an sebelum memulai proses pembelajaran. 4) pola relasi orangtua dengan guru dalam membentuk karakter islami peserta didik membuat suatu organisasi khusus orangtua dengan guru).

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deksriptif, Subyek dalam penelitian ini adalah Orangtua, Guru, dan juga siswa. Sedangkan perbedaanya dalam penelitian ini adalah fokus penelitian bagaimana pola kerjasama antara orangtua dengan guru dalam membentuk karakter islami peserta didik.

Sri Soryani, “*Penanaman Sikap Toleransi Di Kelas V SD Negeri Siyono III Kab. Gunungkidul*”¹⁰. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deksriptif. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian disimpulkan bahwa 1) upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi yaitu melalui kebijakan sekolah, melalui kegiatan rutin, keteladanan,

¹⁰ Sri Soryani, “*Penanaman Sikap Toleransi Di Kelas V SD Negeri Siyono III Kab. Gunungkidul*”, Skripsi S-1 Universitas Negeri Yogyakarta, 2018

pengkondisian kegiatan spontan, membantu siswa melihat persamaan, melatih siswa melihat perbedaan sejak dini, dan mengintegrasikan dalam mata pelajaran, 2) dalam implementasi penanaman sikap toleransi ditemui kendala yaitu guru masih kesulitan dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa yang nakal.

Dari hasil penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deksriptif dengan fokus penelitian bagaimana guru menanamkan nilai toleransi pada diri peserta didik, bagaimana guru menciptakan suasana toleransi pada setiap proses pembelajaran. Sedangkan perbedaannya Subyek dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa.

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian

No	Nama Peneliti, jenis dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Skripsi: (Lina Riqotul Wafiyah, 2012) “ <i>Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 23 Semarang</i> “	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deksriptif dengan fokus penelitian bagaimana guru menanamkan nilai toleransi pada diri peserta didik, bagaimana	Subyek dalam penelitian di SMP Negeri 23 Semarang.	Peneliti berfokus pada bentuk kerjasama antara Guru Agama dengan orangtua dalam menanamkan nilai toleransi

		guru menciptakan suasana toleransi pada setiap proses pembelajaran.		
2	Skripsi: (WAHYUNI, 2017/2018) “ <i>Relasi Orangtua Dengan Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VIII SMP NEGERI PALANGGA KAB. GOWA</i> ”	penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deksriptif, Subyek dalam penelitian ini adalah Orangtua, Guru, dan juga siswa.	Fokus penelitian bagaimana pola kerjasama antara orangtua dengan guru dalam membentuk karakter islami peserta didik.	Penelitian ini lebih berfokus pada penanaman nilai toleransi
3	Jurnal: (Sri Soryani, 2015) “ <i>Penanaman Sikap Toleransi Di Kelas V SD Negeri Siyono III Kab. Gunungkidul</i> ”	penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deksriptif dengan fokus penelitian bagaimana guru menanamkan nilai toleransi pada diri peserta didik, bagaimana guru menciptakan suasana toleransi pada setiap proses pembelajaran	Subyek dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa..	Peneliti berfokus pada bentuk kerjasama antara Guru Agama dengan orangtua dalam menanamkan nilai toleransi

				Penelitian ini lebih berfokus pada penanaman nilai toleransi
--	--	--	--	--

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi 6 bagian dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I

Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Kajian pustaka merupakan bagian yang menjelaskan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kajian teori tersebut

antara lain yaitu peran guru dan orang tua dalam menanamkan nilai toleransi dan pembahasan tentang toleransi.

3. BAB III

Metode penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang bagaimana pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

4. BAB IV

Paparan data dan hasil penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tentang data yang telah diperoleh peneliti dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V

Pembahasan merupakan bagian yang menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian.

6. BAB VI

Pada bab ini menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Landasan Teori

a. Peran Guru dan Orang tua dalam menanamkan nilai toleransi

1) Peran guru

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ketiga potensi tersebut akan berkembang baik apabila guru pendidikan agama islam melakukan peranya dengan baik.

Tugas dan tanggungjawab seorang guru sesungguhnya sangat berat. Di pundak para gurulah tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai atau tidak. Secara garis besar, tugas dan tanggungjawab seorang guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada di dalam diri setiap anak didiknya. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar anak didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan. Kecerdasannya meliputi kecerdasan intelektual (kemampuan potensial seorang untuk mempelajari segala sesuatu dengan alat-alat berpikir), kecerdasan emosional (hubungan sosial), kecerdasan spiritual (kecerdasan yang

mengangkat fungsi internal diri sendiri sehingga seseorang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan tertentu.¹¹

Seperti yang sudah dijelaskan terdahulu bahwa tugas guru menurut Undang-undang guru dan dosen, adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dengan kata lain guru adalah pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai.

Guru sebagai pendidik ia harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dengan mendidik, guru harus berusaha mengembangkan sikap, watak, nilai, moral, kata/hati nurani anak didik. Dengan mendidik, guru harus mampu mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

Secara sederhana, tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkat pengetahuanya, semakin mahir ketwrampilanya, dan semakin terbina serta berkembang potensinya.¹²

Adapun usaha yang dilakukan oleh guru, agar tercapai keberhasilan belajar siswa melalui kegiatan yang diterapkan di

¹¹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2011), hlm.19.

¹² Abbudin Nata, *Paradigma Islam*, (Jakarta:Grasindo,2001), hlm.134.

sekolah. Kegiatan atau usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai keberhasilan dalam belajar misalnya:

- a. Mengembangkan kecerdasan emosional
- b. Mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran
- c. Mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang
- d. Membangkitkan nafsu belajar
- e. Mendayagunakan sumber belajar¹³

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan anak didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Kemampuan dan potensi anak tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini diharapkan guru dapat memperhatikan anak didik secara individual yang berbeda antar individu yang satu dengan individu lainnya. Guru juga sebagai pengganti orang tua di sekolah harus memberi kemudahan dalam pembelajaran bagi setiap anak didik, agar mengembangkan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki anak.

Guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt, untuk itu tugas seorang guru adalah:

- 1) Mengajarkan Ilmu pengetahuan Islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 161-177.

- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁴

Guru agama sebagai ujung tombak pendidikan agama mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, hingga nyaris tidak tersentuh oleh gelombang perkumpulan pemikiran dan dikhususkan pemikiran keagamaan yang terjadi seputar isu pluralisme dan dialog antar umat beragama selama 30 tahun terakhir.¹⁵

Dengan demikian guru agama Islam adalah orang yang profesional mengajar materi pendidikan agama Islam, mendidik, melatih dan membimbing serta menanamkan sikap hidup yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, yang telah ditetapkan yakni menjadi insan yang berkepribadian baik, mempunyai pengetahuan yang luas terutama masalah agama.

Pengembangan sikap toleransi dan kebersamaan di kalangan siswa harus diletakan sebagai salah satu bagian mendasar dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Upaya ini tidak terbatas atau hanya menjadi tanggung jawab guru bidang studi tertentu, misalnya hanya tanggung jawab guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau guru Pendidikan Agama, akan tetapi seluruh guru, bahkan personal non gurupun

¹⁴ Zuhairi, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).hlm.34.

¹⁵ Sumartana, dkk., *Pluralisme, Konflik, dan Pendidikan Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 20.

yang ada di sekolah mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan sikap toleransi. Meskipun demikian dapat diakui dan dibenarkan bahwa tanggung jawab lebih besar khususnya dalam proses pembelajaran tentu pada guru yang menangani mata pelajaran yang lebih bermuatan nilai dan moral.

Dalam proses pembelajaran bagi upaya penanaman sikap toleransi dan kebersamaan ini, guru menempati kedudukan yang sangat penting karena keberlangsungan proses pembelajaran itu lebih banyak diwarnai oleh rancangan program pembelajaran yang dilakukan atau dibuat oleh guru. Bilamana model-model program pembelajaran yang dirancang guru hanya memiliki nuansa pengembangan kognitif, maka yang akan terjadi adalah proses pembelajaran yang mengarah pada penguasaan pengetahuan. Demikian pula halnya bilamana model pembelajaran yang dipilih oleh guru mengarah pada pengembangan aspek-aspek afektif dan psikomotorik maka proses pembelajaran yang terjadi akan lebih terarah pada pengembangan aspek-aspek ini. Oleh karena itu rancangan program pembelajaran yang direkayasa atau dibuat oleh guru sangat mewarnai iklim belajar dan memperoleh hasil belajar siswa.

Agar sikap toleransi dan kebersamaan dapat ditanamkan dikalangan siswa, maka guru hendaknya dapat merancang kegiatan belajar yang mengarah pada pengembangan sikap

tersebut. Model-model pembelajaran yang dikemukakan pada bagian terdahulu dapat menjadi alternatif untuk menanamkan nilai-nilai, termasuk penanaman nilai toleransi. Model-model tersebut adalah model teoritik yang harus dikembangkan lebih lanjut oleh guru sesuai karakteristik mata pelajaran, siswa, waktu belajar, lingkungan kelas dan termasuk kemampuyuan guru dalam menerapkannya.

Pembelajaran pendidikan nilai, khususnya upaya penanaman nilai toleransi pada siswa secara umum sesungguhnya tidak banyak berbeda dengan kegiatan belajar pada umumnya, namun dalam pembelajaran nilai unsur pemanfaata indra dan unsur-unsur keaktifan sangat penting kedudukannya. Suatu hal yang harus digaris bawahi bahwa tujuan pendidikan kognitif maupun moral tidak hanya membantu siswa mempelajari dan memahami rasional serta mengarahkan prilakunya dengan cara-cara yang makin baik yang secara internal dilakukan secara konsisten dan diinginkan masyarakat. Pengajaran harus dipandang dan diletakan sebagai wahana untuk membantu siswa berfikir secara rasional, kritis, dan kreatif, mampu membantu pertimbangan yang matang, memiliki pandangan yang luas dan akhirnya mampu membuat keputusan-keputusan yang bertanggung jawab. Karena itu siswa harus mendapatkan kesempatan untuk bekerja lebih dari sekedar “mendengarkan”,

dan berpikir tentang informasi. Mereka harus secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar mereka.

Selain itu untuk membentuk siswa menjadi insan yang bertoleransi, diperlukan suatu langkah agar tujuan tersebut dapat tercapai. Michele Borba menyatakan bahwa terdapat tiga langkah dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa yaitu¹⁶ :

1. Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi

Dalam mencontohkan dan menumbuhkan toleransi, hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah:

- a. Guru harus memerangi prasangka buruk kepada orang lain
- b. Guru harus bertekad untuk mendidik siswa yang toleran. Guru yang mempunyai tekad kuat akan memiliki peluang keberhasilan lebih besar, dikarenakan mereka merencanakan pola pendidikan yang diterapkan kepada siswa.
- c. Jangan dengarkan kata-kata siswa yang bernada diskriminasi. Guru bisa menunjukan reaksi ketidaksukaanya ketika melihat siswa berkomentar diskriminatif.
- d. Beri kesan positif tentang semua suku. Biasakan mengajak siswa untuk membaca berita baik dari surat

¹⁶ Michele Borba, Ed. D, *Membangun kKecerdasan Moral*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka, 2008), hal.4

kabar atau televisi yang menggambarkan beragam suku bangsa.

- e. Dorong siswa agar banyak terlibat dengan keberagaman.

Latihlah siswa agar bergaul dan berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda agama, suku dan budaya.

- f. Contohkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Cara terbaik dalam menanamkan nilai toleransi ialah dengan cara mencontohkan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- 2. Menumbuhkan apresiasi perbedaan

Dalam upaya menumbuhkan apresiasi siswa terhadap perbedaan, dapat dilakukan melalui beberapa cara:

- a. Latih siswa untuk bisa menerima perbedaan sejak dini.

Tugas guru di sini ialah menekankan kepada siswa bahwa perbedaan itu bukanlah masalah, justru dengan perbedaan dunia ini akan menjadi lebih berwarna.

- b. Kenalkan pada siswa terhadap keberagaman. Apabila siswa sering menemui keberagaman maka akan menambah wawasan bagi siswa bahwa banyak diluar sana yang berbeda dengan kita. Melalui hal ini, diharapkan siswa akan terbiasa dan belajar untuk menghargai keberagaman yang ada.

- c. Beri jawaban tegas dan sederhana terhadap pertanyaan tentang perbedaan. Para siswa biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena itu, ketika siswa bertanya mengenai perbedaan, maka hendaknya guru menjelaskan mengenai perbedaan tersebut menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
- d. Bantu siswa melihat persamaan. Disamping perbedaan, bantu siswa untuk melihat persamaan dirinya dengan orang lain.
3. Menentang stereotip dan tidak berprasangka
- Cara-cara yang dapat dilakukan guru agar siswanya tidak berprasangka buruk antara lain:
- a. Tunjukkan prasangka baik
- Guru menunjukkan sikap berprasangka baik terhadap semua siswa pada kegiatan pembelajaran. Cara guru adalah dengan mengajarkan siswa meski mempunyai bahasa yang berbeda, tetapi dapat saling berkomunikasi, memberikan pemahaman bahwa semua orang berhak mendapat perlakuan baik, memberikan contoh perbuatan yang berprasangka buruk kemudian mengajukan pertanyaan berkaitan dengan prasangka agar memahami kesalahan pemahaman, mengajari siswa untuk mengecek

terlebih dahulu setiap kali ada komentar yang mengotakan-ngotakan orang.

b. Dengarkan baik-baik tanpa memberi penilaian

Langkah pertama adalah mendengarkan tanggapan/pertanyaan/pendapat siswa dengan tidak menonjolkan dan memotong pembicaraan siswa. Guru juga perlu menanyakan alasan siswa mengenai pendapat atau tanggapannya.

c. Lawanlah pandangan yang berprasangka buruk

Berkaitan dengan ini guru berupaya menciptakan suasana yang harmonis/toleran dengan menentang pandangan yang berprasangka buruk. Guru mengerti alasan di balik komentar siswa, guru harus menentang prasangka tersebut dan menjelaskan mengapa hal tersebut tidak dapat diterima, ini artinya guru memberikan informasi tambahan/jika ada penafsiran yang berbeda. Hal lainnya adalah dengan guru tidak menyalahkan siswa, membuat aturan agar tidak diperkenankan memberi komentar yang bernada membeda-bedakan, mengajarkan siswa bahwa berkomentar yang menyinggung/merendahkan orang lain adalah perbuatan tidak baik. Terakhir, guru perlu memberikan pengalaman yang menumbuhkan toleransi

dan mengajarkan bahwa kita harus saling menghargai perbedaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai toleransi antara lain melalui mengintegrasikan ke dalam pembelajaran, mengkondisikan sekolah yang mengarahkan siswa untuk bersikap toleransi, membiasakan siswa untuk bersikap toleransi, melakukan kegiatan spontan serta memberikan teladan. Seorang guru merupakan seorang model bagi siswa, oleh sebab itu guru harus dapat menjadi teladan yang baik kepada siswanya. Selain itu, guru juga bisa menanamkan nilai toleransi dengan cara menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan, sehingga siswa akan terbiasa dengan perbedaan.

2) Peran orang tua

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya maka peran orang tua (keluarga memegang fungsi dan peranan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya. Pola bimbingan orang tua pada anak selain bimbingan di sekolah, bimbingan di rumah sangat penting, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga.

Menurut Sohib, menyebutkan ada delapan yang perlu dilakukan orang tua dalam membimbing anaknya:¹⁷

- d. Perilaku yang patut dicontoh
- e. Kesadaran diri
- f. Komunikasi dialogis
- g. Penataan lingkungan fisik
- h. Penataan lingkungan sosial
- i. Penataan lingkungan pendidikan
- j. Penataan suasana psikologis

Dari pola pembinaan anak diatas sangat diperlukan sebagai panduan dalam membuat perubahan dan pertumbuhan anak, memelihara harga diri anak, dan menjaga hubungan erat antara orang tua dengan anak sehingga motivasi anak dalam belajar juga diharapkan meningkat.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam pengembangan nilai-nilai agama dan budaya. Orang tua hidup dalam komunitas yang beragam dan memiliki perbedaan, jenis kelamin, agama, latar belakang, budaya, dan sebagainya. Dari sini lah orang tua mengajarkan tentang toleransi dimulai dari sikap orang tua yang menghargai perbedaan-perbedaan itu dengan baik. Sebelum mengajarkan tentang toleransi anak harus dibekali oleh nilai-nilai keagamaan.

¹⁷ Sohib, *Pentingnya Keluarga bagi Anak-anak*, (Bandung: Asy Syifa', 2002). Hlm. 176.

Karena dari nilai-nilai keagamaan tersebut anak memiliki keyakinan yang kuat untuk bertoleransi.

Peran dan tanggung jawab orangtua dalam pendidikan agama kepada anak-anaknya antara lain:

- 1) pendidikan ibadah
- 2) Pendidikan pokok-pokok ajaran islam dan membaca Al-qur'an
- 3) Pendidikan akhlakul karimah
- 4) Pendidikan aqidah¹⁸

UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 7 ayat (2) berbunyi : "orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya". Jadi, orangtua memiliki kewajiban yang sangat penting yaitu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

Anak merupakan amanat Allah yang dianugerahkan kepadaborangtua untuk dijaga, dipelihara dan diberi perlindungan sebaik-baiknya. Dengan demikian orangtua harus bertanggungjawab penuh atas anak dalam segala hal.

Syahminan Zaini berpendapat bahwa tanggung jawab orangtua meliputi :

1. Memelihara dan mengembangkan kemanusiaan anak
2. Memenuhi keinginan Islam terhadap anak

¹⁸ Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm, 321-325.

3. Mengarahkan anak agar mempunyai arti bagi orangtuanya¹⁹

Adapun orangtua juga ingin anaknya berhasil dalam belajar, dan berkarya dengan prestasi yang baik. Dan mereka (orangtua) juga mencurahkan berbagai perhatian dan usaha untuk mencapai suatu keinginan yang harus diharapkan, adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh orangtua antara lain sebagai berikut:

- a. Memberi atau mengusahakan fasilitas belajar sebaik mungkin
- b. Membantu kesulitan anak dalam hal belajar semampunya
- c. Memberi pengawasan yang baik
- d. Memberi motivasi belajar dengan teratur
- e. Kerjasama yang baik dengan para guru di sekolah dengan mengunjungi sekolah (melihat kondisi anak waktu berada disekolah).

Dalam rangka menanamkan nilai toleransi kepada anak para orang tua juga berusaha memberikan contoh sikap saling menghargai antar umat beragama. Sikap toleransi adalah suatu sikap dapat menerima perbedaan yang ada dalam suatu kelompok masyarakat, sikap toleransi sangat dibutuhkan dalam mewujudkan kerukunan didalam masyarakat.

Disamping memberikan contoh kepada anak upaya lain yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai

¹⁹ Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, (Surabaya:al-ikhlas,1982), hlm, 118.

toleransi kepada anak yaitu dengan memberikan kebebasan berinteraksi dengan masyarakat lain yang berbeda agama. Dengan diberikanya kebebasan dalam bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat lain yang berbeda agama, maka anak akan belajar untuk bisa menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat. Selain itu dengan seiringnya anak bergaul dengan lingkungan sekitarnya maka akan menumbuhkan karakter serta tingkah laku yang baik poaada anak deperti tumbuhnya kreatifitas, rasa tolong menolong, belajar memecahkan masalah sendir dan lain-lain.

3) Kerjasama antara guru dengan orang tua dalam menanamkan nilai toleransi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kerja sama memiliki pengertian : kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dsb) untuk Toleransi tujuan bersama. Sedangkan dalam tesaurus Bahasa Indonesia, kerja sama memiliki beberapa sinonim, diantaranya : kolaborasi, kordinasi, asosiasi, ketertiban, dan sebagainya.

Jadi, kerjasama antara guru dan orangtua dalam menanamkan toleransi memiliki makna usaha-usaha yang dilakukan oleh dua komponen yaitu pendidik di sekolah, dalam hal ini para guru dengan pendidik yang ada di rumah yaitu orang tua untuk menanamkan nilai toleransi anak. Karena keduanya

memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak.

Sesuai dengan teori dan temuan penelitian oleh Elman (Children's Aid Society) dan Hoover-Dempsey dan Sandler, Soemiarti Patmonodewo, orangtua terlibat dalam pendidikan anak dengan berpartisipasi dan berperan aktif dalam berbagai macam aktifitas baik di rumah maupun di sekolah guna keberhasilan proses belajar dan sekolah anak. Keterlibatan orangtua ini ditinjau melalui dua hal, yaitu bentuk keterlibatan orangtua (*parents involvement forms*) dan mekanisme orangtua (*parents involvement mechanisms*).

Menurut teori dan temuan penelitian oleh Cotton dan Wiklund dan Hoover -Dempsey dan Sandler, bentuk keterlibatan orang tua merupakan bentuk aktifitas yang dilakukan orang tua selama proses keterlibatannya dalam pendidikan anak. Aktifitas keterlibatan ini dapat dilakukan di rumah maupun di sekolah merupakan mekanisme yang dilakukan orangtua selama proses keterlibatannya dalam pendidikan anak. Mekanisme keterlibatan mencakup *encouragement*, *modeling*, *instructions*, dan *reinforcement*.

Disamping itu usaha-usaha di atas , guru juga menjalin hubungan yang baik terhadap keluarga dengan melihat, memantau kondisi saat berada di luar sekolah atau masyarakat (di

lingkungan keluarga). Adapun usaha yang guru lakukan misalnya dengan:

- a. Pemberian tugas yang berkaitan dengan kegiatan anak di sekolah, misalnya dengan mencari bukti atas kejadian (khususnya bidang pendidikan agama) yang ada di sekolah.
- b. Pemberian buku penghubung antara guru (sekolah) dengan orang tua, agar kedua belah pihak mengetahui kondisi serta perkembangan anak.
- c. Kunjungan guru ke lingkungan keluarga anak (silaturahmi) dll.

Guru sebagai pendidik dan pembimbing ketika berada di lingkungan sekolah dan orangtua sebagai pendidik dan pembimbing ketika anak berada di lingkungan keluarga. Keduanya tentunya mempunyai tugas yang sama-sama harus dilaksanakan dan merupakan tugas yang sangat penting dalam membina anak agar menjadi manusia yang dicita-ditakan sekaligus diharapkan.

Adapun orang tua juga ingin anaknya berhasil dalam belajar, dan berkarya dengan prestasi yang baik. Dan mereka (orangtua) juga mencurahkan berbagai perhatian dan usaha untuk mencapai suatu keinginan yang harus diharapkan, adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh orangtua antara lain sebagai berikut:

- a. Memberi atau mengusahakan fasilitas belajar sebaik mungkin
- b. Membantu kesulitan anak dalam hal belajar semampunya
- c. Memberi pengawasan yang baik
- d. Memberi motivasi belajar dengan teratur
- e. Kerjasama yang baik dengan para guru di sekolah dengan mengunjungi sekolah (melihat kondisi anak waktu berada disekolah).

Dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dan orangtua teraebut diharapkan akan dapat membantu keberhasilan siswa untuk mencapai preatasi yan baik serta dapat berguna di masyarakat.

e. **Pembahasan Toleransi**

1) Pengertian Toleransi

Secara etimologi berasal dari kata *tolerance* (dalam bahasa inggris) yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Di dalam bahasa arab *tasamuh*, yang berarti saling mengizinkan, saling memudahkan.²⁰

Dari dua pengertian di atas menyimpulkan toleransi secara etimologi adalah sikap saling mengizinkan dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Toleransi dan kerukunan antar umat beragama bagaikan dua sisi mata uang

²⁰ Said Aqil Husin Al-Munawar, *Fiqih Hubungan Antara Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal 13.

yang tak bisa dipisahkan satu sama lain. Kerukunan berdampak pada toleransi, atau sebaliknya toleransi menghasilkan kerukunan, keduanya menyangkut hubungan antar sesama manusia. Jika tri kerukunan (antar umat beragama, intern umat seagama, dan umat beragama dengan pemerintah) terbangun serta diaplikasikan pada hidup dan kehidupan sehari-hari, maka akan muncul toleransi antar umat beragama. Atau, jika toleransi antar umat beragama dapat terjalin dengan baik dan benar, maka akan menghasilkan masyarakat yang rukun satu sama lain.

Toleransi antar umat beragama harus tercermin pada tindakan-tindakan atau perbuatan yang menunjukkan umat saling menghargai, menghormati, menolong, mengasihi, dan lain-lain. Termasuk didalamnya menghormati agama dan iman orang lain; menghormati ibadah yang dijalankan oleh orang lain, tidak merusak tempat ibadah, tidak menghina ajaran agama orang lain, serta memberi kesempatan kepada pemeluk agama menjalankan ibadahnya. Disamping itu, maka agama-agama akan mampu melayani dan menjalankan misi keagamaan dengan baik sehingga terciptanya suasana rukun dalam hidup dan kehidupan masyarakat serta bangsa.

Agama adalah elemen fundamental hidup dan kehidupan manusia, oleh sebab itu, kebebasan untuk beragama (dan tidak beragama, serta berpindah agama) harus dihargai dan dijamin.

Ungkapan kebebasan beragama memberikan arti luas yang meliputi membangun rumah ibadah dan berkumpul, menyembah, membentuk institusi sosial, publikasi, dan kontak dengan individu dan institusi dalam masalah agama pada tingkat nasional atau internasional.

Kebebasan beragama, menjadikan seseorang mampu meniadakan diskriminasi berdasarkan agama, pelanggaran terhadap hak untuk beragama, paksaan yang akan mengganggu kebebasan seorang untuk mempunyai agama atau kepercayaan. Termasuk dalam pergaulan, toleransi, persahabatan dengan semua orang, perdamaian dan persaudaraan universal, menghargai kebebasan, kepercayaan dan kepercayaan dari yang lain dan kesadaran penuh bahwa agama diberikan untuk melayani para pengikut-pengikutnya.

Pada umumnya, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.²¹

²¹Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya:PT.Bina Ilmu,1979), hal 22.

W.J.S Poerwadarminto menyatakan “Toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun Yang lainnya berbeda dengan pendirian sendiri”²².

Dewan Ensiklopedia Indonesia “Toleransi dalam aspek sosial, politik, merupakan suatu sikap membiarkan orang mempunyai suatu keyakinan Yang berbeda. Selain itu menerima pernyataan ini karena sebagai pengakuan Dan menghormati hak asasi manusia”²³.

Dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan kedua-duanya sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.

Di dalam memaknai toleransi ini terdapat dua penafsiran tentang konsep tersebut. Pertama, penafsiran negatif Yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan Dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik Yang berbeda maupun Yang sama. Sedangkan, Yang kedua adalah penafsiran positif yaitu menyatakan bahwa toleransi tidak hanya sekedar seperti pertama (penafsiran negatif) tetapi

²²W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

²³Dewan Ensiklopedia Indonesia, *Ensiklopedia Indonesia jilid 6*, Ikhtiar Baru Van Hoeve, t.th, hal.3588.

harus adanya bantuan Dan dukungan terhadap keberadaan orange lain atau kelompok lain.²⁴

Selain itu toleransi mempunyai unsur-unsur tersebut adalah:

4. Memberikan kebebasan atau kemerdekaan

Setiap manusia diberikan kebebasan until berbuat, bergerak, maupun berkehendak menurut dirinya sendiri Dan juga di dalam memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan in I diberikan sejak manusia lahir sampai nanti ia meninggal Dan kebebasan atau kemerdekaan Yang manusia miliki tidak dapat, karena kebebasan itu adalah datangnya dark Allah SWT Yang harus dijaga Dan dilindungi. Di setiap begara melindungi kebebasan-kebebasan setiap manusia bak dalam undang-undang maupun dalam peraturan Yang Ada. Begitu pula di dalam memilih satu agama atau kepercayaan Yang diyakini, manusia berhak dan bebas dalam memilih satu agama atau kepercayaanYang diyakini, manusia berhak dan benas dalam memilih tanpa ada paksaan dari siapapun.²⁵

5. Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental Yang mengakui hak setiap orange di dalam menentukan sikap perilaku dan nasibnya masing-masing. Tenth saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu

²⁴Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*(Jakarta: Buku Kompas,2001),Hal.13.

²⁵*Ibid.*,hal.202

tidak melanggar hak orang lain, karena jika demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

6. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang bersikeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran. Dan landasan ini disertai catatan bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang.

7. Saling Mengerti

Tidak akan terjadi, saling menghormati antara sesama manusia bila mereka tidak saling mengerti. Saling anti. Dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain.²⁶

Sedangkan toleransi dalam pergaulan hidup antara umat beragama yang didasarkan pada tiap-tiap agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri, mempunyai bentuk ibadah (*ritual*) dengan sistem dan cara tersendiri. Yang ditaklukkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab orang yang memeluknya atas dasar itu. Maka toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap

²⁶Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya:PT.Bina Ilmu,1979), hal 23.

keberagamaan pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketenyuan agama masing-masing yang diyakini.²⁷ Tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun.

Secara teknis pelaksanaan sikap toleransi beragama yang dilaksanakan di dalam masyarakat lebih banyak dikaitkan dengan kebebasan dan kemerdekaan menginterpretasikan ajaran agama masing-masing.

Masyarakat islam memiliki sifat yang pluralistik dan sangat toleran terhadap berbagai kelompok sosial dan keagamaan, karena hidup bermasyarakat merupakan suatu kebutuhan dasar hidup manusia agar tujuan hidup manusia dapat diwujudkan, karena bila terbentuk suatu kehidupan berdasarkan persaudaraan, penuh kasih sayang dan harmoni.²⁸

2) Tujuan dan Fungsi Toleransi Beragama

Indonesia memang negara yang plural, namun pluralisme agama bukanlah kenyataan yang mengharuskan orang untuk

²⁷Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya:PT.Bina Ilmu,1979), hal 22.

²⁸Abdul Munir, *Pokok-pokok ajaran NU*,(Solo:Ramdhani,1989),hal.50-51.

saling menjatuhkan, saling merendahkan atau membanding-bandingkan antara agama satu dengan yang lainnya. Menempatkan posisi yang saling menghormati, saling mengakui dan kerjasama itulah yang harus dilakukan semua pemeluk agama. Sikap yang harus dimiliki oleh setiap umat dalam menempatkan berbagai perbedaan, yaitu: hidup menghormati, memahami dan mengakui diri sendiri maupun kelompok.²⁹ Inilah mengapa memiliki rasa saling toleransi antar umat beragama sangat diperlukan. Karena toleransi beragama memiliki tujuan dan fungsi yang tak hanya untuk keberlangsungan masyarakat dalam jangka panjang.

Dalam kehidupan bermasyarakat rukun dan damai akan terwujud bila kita menerapkan sikap toleransi, kehidupan kita dalam bermasyarakat akan menjadi lebih tentram dan damai, hal ini akan menumbuhkan suasana yang kondusif sehingga dapat menghilangkan kecemasan dan ketakutan akan adanya tindakan negatif dari agama lain. Masyarakat akan memandang perbedaan agama dengan kaca mata positif dan tidak menjadikan perbedaan agama sebagai suatu masalah besar dan berakibat fatal. Melainkan suasana yang penuh warna.

Kerukunan hidup beragama merupakan salah satu tujuan toleransi beragama. Hal ini dilatarbelakangi beberapa kejadian

²⁹Elga Sarapung, *Pluralisme, konflik dan perdamaian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2002),Hal.8.

yang memperlihatkan gejala meruncingnya hubungan antar agama. Kehadiran agama-agama besar mempengaruhi perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dan menambah corak kemajemukan bangsa Indonesia, walaupun kemajemukan itu mengandung potensi konflik, namun sikap toleransi diantara pemeluk berbagai agama besar benar-benar merupakan suatu kenyataan dalam kehidupan bangsa Indonesia.³⁰

Bagaimana mengatur hubungan dengan masyarakat yang beragama lain. Ketaqwaan seseorang pun dapat terlihat dari bagaimana cara manusia menerapkan ajaran agamanya masing-masing.

Toleransi yang berfungsi untuk kemaslahatan umat beragama, terutama bagi kehidupan berbangsa dan bernegara yaitu:³¹

- a. Kerukunan umat beragama bisa menjadi faktor pemersatu antara individu ataupun golongan yang satu dengan yang lainnya. Toleransi beragama akan menyatukan kekuatan masyarakat di dalam suatu bangsa menuju kearah yang lebih baik, moril maupun materil.
- b. Dengan adanya toleransi dengan dialog antar umat beragama secara jujur, antar umat beragama akan dapat saling

³⁰Djohan Effendi, *Dialog antar Agama, Bisakah melahirkan kerukunan?, agama dan tantangan zaman*, (Jakarta:LP3ES,1985),Hal.169.

³¹Muhamad Lutfi, *Skripsi Yang Berjudul Model Toleransi Beragama Nabi Muhammad SAW Di Madinah*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012),Hal.42.

berkolaborasi dan saling berkaitan satu sama lain kemudian diantaranya ada hubungan timbal balik secara positif. Antar umat beragama kemudian akan dapat menggalang kekuatan bersama, dengan seperti itulah diharapkan masalah sosial termasuk kebodohan dan kemiskinan dapat teratasi.

- c. Toleransi yang diwujudkan juga diharapkan dapat mengingatkan sumber daya insani bangsa, baik secara ilmu maupun karakter.
- d. Toleransi dan dialog antar agama juga berfungsi sebagai pemecah kesalahpahaman dan prasangka-prasangka negatif antar umat beragama jadi dengan adanya toleransi dapat menciptakan kerukunan antar umat beragama. Sehingga adanya toleransi, sehingga masing-masing individu maupun kelompok dapat menjalankan ibadah mereka masing-masing tanpa dihantui perasaan takut oleh ancaman maupun tindakan kekerasan dari agama lain.

Sedangkan menurut Djaka Soetapa untuk mewujudkan prinsip dialog diperlukan syarat:

- a. Kesaksian yang tulus dan jujur, masing-masing pihak tidak dipaksa untuk merahasiakan apapun.
- b. Sikap saling menghormati, yang menggadaikan sikap sensitive terhadap kesulitan-kesulitan serta kekaguman atas

prestasi-prestasi yang dicapai harus dihindarkan sikap membandingkan kekuatan sendiri dengan pihak lain.

- c. Kebebasan agama yang mengakui hak setiap agama minoritas, bahkan sampai setiap orang, dan menghindari sikap serta tindakan proselitisme.

3) Toleransi dalam kehidupan Beragama

Toleransi antar umat beragama berarti sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain. Dalam masyarakat berdasarkan Pancasila terutama sila pertama, bertaqwa kepada Tuhan menurut keyakinan dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib saling menghargai. Dengan demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup.

Dalam konteks kemajemukan agama di Indonesia tersebut, maka toleransi beragama dalam pengertian kesediaan umat beragama hidup berdampingan secara damai dengan penganut agama lain merupakan isu penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Adapun sikap toleransi anak terhadap keberagaman budaya, agama, dan status sosial perlu dikembangkan sejak kecil.

Khusus berkaitan dengan pengembangan sikap toleransi siswa, lembaga sekolah merupakan wahana yang paling tepat untuk melatih dan sekaligus menerapkan nilai-nilai toleransi. Karena didalam lingkungan sekolah siswa memiliki latar belakang yang sangat beragam, baik agama, suku, latar sosial, ekonomi, latar pendidikan orang tua, daerah termasuk adat istiadat dan budaya. Dalam kondisi keberagaman ini ditemukan banyak perbedaan dalam sikap dan perilaku siswa. Sekolah dipandang sebagai wahana yang mempercepat implementasi pendidikan multikultural melalui berbagai bentuk kegiatan dalam kelompok kecil. Perbedaan inilah yang harus dipahami dan bahkan saling menghormati, sehingga memungkinkan tumbuhnya solidaritas dan sikap toleransi antar sesama siswa.

Tujuan pengembangan sikap toleransi dikalangan siswa di sekolah adalah sebagai wahana latihan agar mereka lebih lanjut dapat menerapkan dan mengembangkannya secara luas dalam kehidupan masyarakat. Pengembangan sikap toleransi dikalangan siswa juga harus diletakkan sebagai salah satu bagian yang mendasar dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sikap toleransi yang didalamnya mengandung nilai-nilai penghargaan, rasa hormat, terhadap hak-hak dan perbedaan serta keberagaman orang lain merupakan bagian dari pendidikan agama.

Pelaksanaan sikap toleransi ini harus didasari sikap kelapangan Dada terhadap orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang sendiri, yakni tanpa mengorbankan prinsip-prinsip tersebut. Jelas bahwa toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain tanpa mengorbankan prinsip sendiri. Dengan kata lain, pelaksanaannya hanya pada aspek-aspek yang detail dan teknis bukan dalam persoalan yang prinsipil.

Sebenarnya toleransi lahir dari watak Islam, seperti yang dijelaskan dalam Al-qur'an dapat dengan mudah mendukung etika perbedaan dan toleransi Al-qur'an tidak hanya mengharakan, tetapi juga menerima kenyataan perbedaan dan keagamaan dalam masyarakat.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa

diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi Maha Mengenal."³²

Ayat tersebut menunjukan adanya ketatanan manusia yang esensial dengan mengabaikan perbedaan-perbedaan yang memisahkan antara golongan yang satu dengan golongan yang lain, manusia merupakan tiap keluarga besar.

Di dalam memaknai toleransi initerdapat dua penafsiran tentang konseptersebut. Pertama, penafsiran negatif yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun yang sama. Sedangkan yang kedua adalah penafsiran positif yaitu menyatakan bahwa toleransi tidak hanya sekedar seperti pertama (penafsiran negatif) tetapi harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain.³³

Adapaun manfaat dari toleransi beragama dalam pandangan islam antara lain:

1. Menghindari terjadinya perpecahan

Bersikap toleran merupakan solusi agar tidak terjadi perpecahan dalam mengamalkan agama. Sikap toleransi harus menjadi suatu kesadaran pribadi yang selalu dibiasakan dalam wujudkan interaksi sosial. Toleransi dalam

³²Al-Quran dan Terjemahnya (Semarang:Menara Kudus,1990), hal.517.

³³Maskuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*(Jakarta:Buku Kompas,2001),hal.13.

kehidupanberagama menjadi sangat mutlak adanya denganeksisnya berbagai agama samawi maupun ardli kehidupan umat manusi.

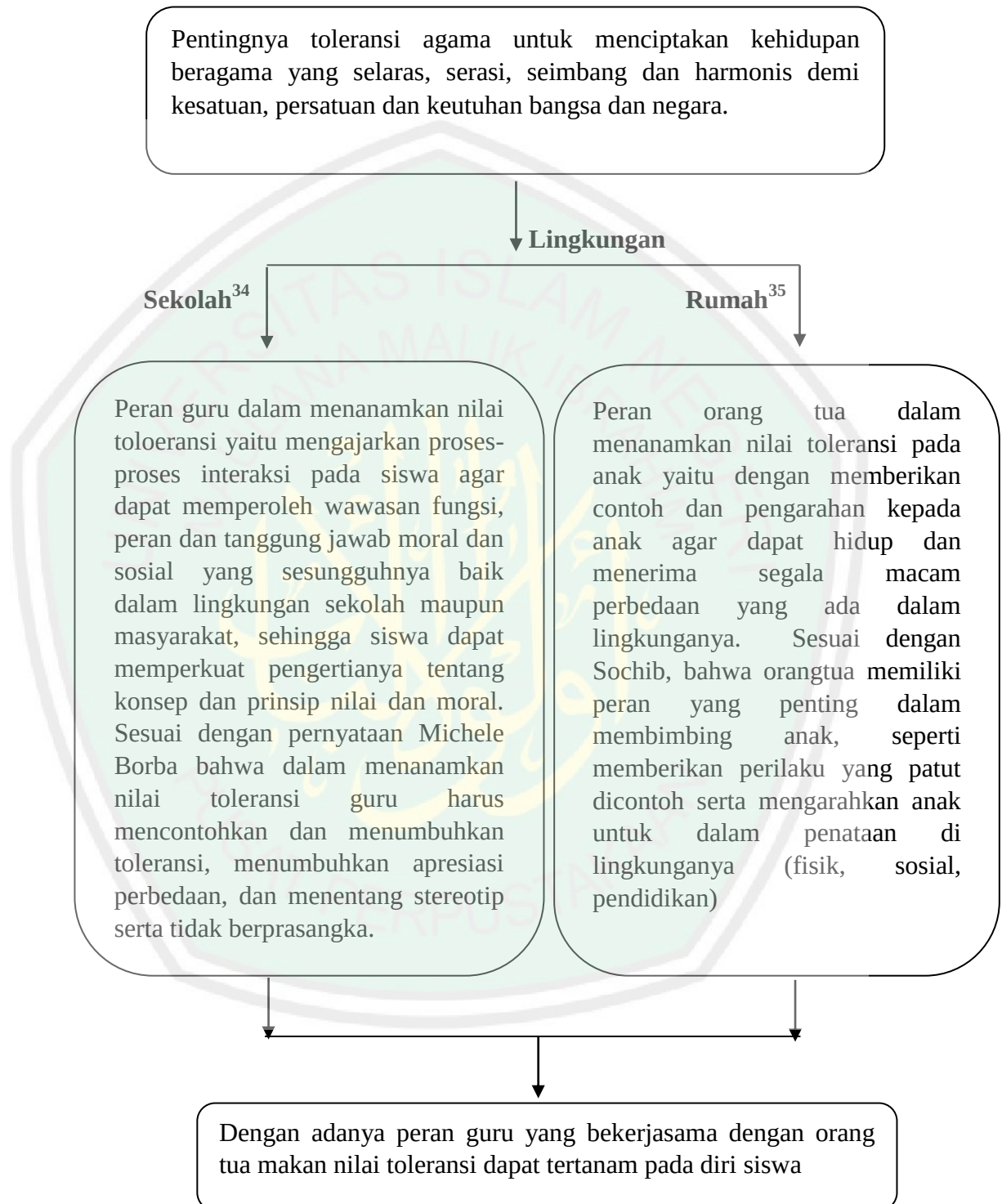
2. Memperkokoh silaturahmi dan menerima perbedaan.

Salah satu wujud dari toleransi hidup beragama adalah menjalin dan memperkokoh talk silaturahmi antar umat beragama dan menjaga hubungan yang baik dengan manusia lainnya. Pada umumnya,manusia tidak dapat menerima perbedaan antar sesamanya,perbedaan agama merupakan salah satu faktor penyebab utama adanya konflik antar sesama manusia.Merajut hubungan damai anta penganut agama hanya bisa dimungkinkan jika masing-masing pihak menghargai pihak lain.

3. Mengembangkan sikap toleransi beragama

bahwa setiap penganut agama boleh menjalankan ajaran dan ritual agamanya dengan bebas tanoa tekanan. Oleh karena itu, hendaknya toleransi bragama kita jadukan kekuatan untuk memperkokoh silaturahmi dan menerima adanya perbedaan. Dengan ini, akan terwujud perdamaian, ketentraman, dan kesejahteraan.

2. Kerangka Berfikir



³⁴ Michele Borba, Ed. D, *Membangun Kecerdasan Moral*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka, 2008)hal. 234-257.

³⁵ Sohib, *Pentingnya Keluarga bagi Anak-anak*, (Bandung: Asy Syifa',2002). Hlm. 176.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola kerjasama, upaya yang dilakukan guru dan orangtua dalam menanamkan nilai toleransi, serta faktor pendukung dan penghambat pola kerjasama antara guru dengan orangtua dalam menanamkan nilai toleransi. Selanjutnya untuk mencapai tujuan tersebut peneliti terjun langsung kelapangan penelitian dan mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁶ Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah :

- a. Untuk mengeksplorasi bagaimana pola kerjasama antara guru dengan orangtua dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa.
- b. Untuk mengeksplorasi bagaimana upaya guru dan orangtua dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa.
- c. Untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat kerjasama antara guru dengan orangtua dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa.

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hal.6

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif sebagaimana penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi alam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dengan pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung. Penelitian kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi satu keharusan.³⁷ Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrumen*).³⁸ Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.³⁹

C. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gedangan, dengan alasan:

- a. Karena lokasi penelitian terjangkau dari peneliti, sehingga mempermudah dalam proses.

³⁷Noer Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), Hal.8.

³⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.223.

³⁹Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metodologi Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007) Hal.186.

- b. Karena siswa di SMPN 1 Gedangan terdiri dari berbagai etnis dan latar belakang yang berbeda.
- c. Karena sekolah tersebut menjalin hubungan baik dengan orang tua dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁰

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang terlibat langsung dalam kerjasama antara guru dengan orang tua dalam menanamkan nilai toleransi siswa SMPN 1 Gedangan. Subjek penelitian yang dimaksud adalah :

- a. Kepala SMP PGRI O4 Gedangan
- b. Guru SMP PGRI O4 Gedangan
- c. Orang tua siswa SMP PGRI O4 Gedangan
- d. Siswa SMP PGRI O4 Gedangan

Selain sumber data yang tersebut diatas, penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen terkait dengan kerjasama antara guru dengan orang tua dalam menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI O4 Gedanganyang meliputi:

⁴⁰Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.172.

- a. Data visi, misi, dan tujuan sekolah.
- b. Data guru dan siswa.
- c. Foto kegiatan selama penelitian berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah :

1. Observasi

Menurut Horton and Hunt, observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu.⁴¹ Atau dengan pengertian lain bahwa observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap subjek dan gejala-gejala yang nampak dalam penelitian dengan menggunakan catatan dan camera. Observasi atau pengamatan langsung, digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang menjadi kajian. Adapun observasi yang dilakukan adalah mengenai:

- 1) Pola kerja sama yang dilakukan oleh guru dengan orang tua dalam menanamkan nilai toleransi siswa.
- 2) Cara guru menerapkan nilai toleransi kepada siswa disekolah.
- 3) Perilaku siswa dalam menjalin kerukunan antar sesama

⁴¹Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2010), ha.218.

2. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara, peneliti menggunakan dua bentuk wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data yang valid tentang pola kerjasama antara guru dengan orangtua dalam menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI O4 Gedangan. Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan:

- 1) Pola kerjasama kerjasama antara guru dengan orang tua dalam menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI O4 Gedangan.
- 2) Upaya guru dan orang tua dalam menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI O4 Gedangan.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat kerjasama orangtua dengan guru dalam menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI O4 Gedangan.

Wawancara tersebut diatas, akan ditujukan kepada :

- 1) Kepala sekolah SMP PGRI O4 Gedangan
- 2) Guru SMP PGRI O4 Gedangan
- 3) Orang tua siswa SMP PGRI O4 Gedangan
- 4) Siswa SMP PGRI O4 Gedangan

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴²

Untuk memperoleh data mengenai pola kerjasama antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai toeransi pada siswa, maka peneliti akan mengumpulkan dokumentasi terkait yang meliputi:

- 1) Dokumen visi, misi, dan tujuan SMP PGRI O4 Gedangan
- 2) Data guru dan siswa SMP PGRI O4 Gedangan
- 3) Foto kegiatan selama penelitian berlangsung

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk membahas masalah penelitian ini adalah metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diolah menjadi satu gambaran dari permasalahan, dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang dibahas, kemudian diberikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengelompokan atau pengkategorian data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan sehingga menjadi kesatuan data yang lengkap dan terstruktur.

⁴²Arikunto, *Prosedur Pebelitian Suatu Pedekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), Hal.274

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sebagai hasil dari informasi yang didapat di lapangan selama proses penelitian berlangsung.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan penarikan inti dari keseluruhan yang telah terkumpul pada proses penelitian yang telah dilaksanakan sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut memperoleh kesimpulan atau verifikasi dari fokus penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian adalah tahapn yang paling penting bagi peneliti sebagai upaya menjamin dan meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang dilakukan ini benar-benar absah. Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreabilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut⁴³:

1. **President Observation** (Observasi secara terus-menerus), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus di SMP PGRI O4 Gedanganguna memahami gejala lebih mendalam teradap berbagai aktifitas yag sedang berlangsung.
2. **Triangulasi**, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan

⁴³⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 326

pengecekan atau pembandingan terhadap data sederajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Dengan teknik ini, peneliti membandingkan antara wawancara satu dengan wawancara lainnya.

3. **Diskusi sejawat**, yaitu melalui diskusi-diskusi yang dilakukan untuk mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh. Teknik ini dilakukan sebagai penguatan dari hasil penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini terdiri dari 4 tahapan yang meliputi (1) pra penelitian, yang merupakan tindakan peneliti yaitu menyusun proposal penelitian, (2) pelaksanaan penelitian, yang merupakan tindakan peneliti melaksanakan penggalan data di lapangan, (3) pengelolaan data yang merupakan tindakan peneliti membuat transkrip hasil penelitian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, (4) Menuliskan hasil penelitian berupa laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP PGRI 04 Gedangan

a. Sejarah Singkat SMP PGRI 04 Gedangan

Berdirinya SMP PGRI 04 Gedangan adalah sekolah swasta yang diresmikan sejak 25 juni 1986, di dusun umbulrejo rt:16 rw:4 desa Sidodadi kecamatan Gedangan kabupaten Malang provinsi Jawa timur. Status kepemilikan sekolahan SMP PGRI 04 Gedangan ini adalah yayasan. Kondisi lingkungan sekolah tenaga pendidik dan peserta didiknya mayoritas beragama Islam akan tetapi tidak menutup kemungkinan ada siswa dan guru yang memeluk agama lain. Di karenakan lingkungan sekitar sekolah banyak penduduk yang beragama hindu dan kristen. Jika di deskripsikan kondisi sekolah SMP PGRI 04 Gedangan ini terdapat di tengah-tengah desa Umbulrejo.

b. Letak Geografis SMP PGRI 04 Gedangan

Lembaga pendidikan menengah SMP PGRI 04 Gedangan terletak di dusun Umbulrejo desa sidodadi. Desa sidodadi adalah sebuah desa di wilayah kecamatan gedangan, kabupaten Malang, provinsi Jawa timur. Terletak di sebelah barat pantai selatan bajul mati, goa cina, dan ungapan.

c. Visi dan Misi SMP PGRI 04 Gedangan

Setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki pandangan ataupun cita-cita yang diharapkan, cita-cita tersebut diwujudkan melalui Visi dan Misi. Setiap Visi dan Misi yang dicapai oleh lembaga pendidikan juga berbeda-beda, ada yang mengedepankan pada IMTAK, dan ada juga yang mengedepankan pada aspek pengetahuannya saja. Dari pada itu lembaga pendidikan SMP PGRI 04 Gedangan juga memiliki karakteristik tersendiri dalam mencapai cita-cita sebagai lembaga pendidikan, yaitu sebagaimana berikut:

VISI :

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan berbudi luhur.

MISI

1. Melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah yang berorientasi pada kemampuan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
2. Meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar dan bimbingan belajar yang intensif agar siswa dapat berkembang secara optima,
3. Meningkatkan budi pekerti yang luhur sebagai warga sekolah.

d. Tujuan SMP PGRI 04 Gedangan

Berbicara mengenai tujuan pastinya berkaitan dengan ending dari pencapaian pembelajaran yang diinginkan termasuk juga dengan adanya tujuan ini akan lebih jelas keberadaan suatu lembaga, dan akan

dibawa kemanakah lembaga tersebut. Termasuk juga SMP PGRI 04 Gedangan ini memiliki tujuan sebagaimana berikut:

1. Mewujudkan SMP PGRI 04 Gedangan sebagai sekolah unggul dalam bidang akademis
2. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman dan nyaman untuk proses belajar
3. Menjadikan sekolah sebagai pusat pengembangan bakat, minat, dan pembinaan prestasi murid.
4. Menjalin kerjasama yang erat dengan lembaga-lembaga pendidikan maupun non kependidikan dalam rangka pengembangan mutu sekolah.

e. Data Guru dan Jumlah Siswa SMP PGRI 04 Gedangan

Dari hasil wawancara mendalam dan pengamatan yang dilakukan peneliti ternyata jumlah guru yang ada di SMP PGRI 04 Gedangan tahun 2018 adalah jumlah guru yang menjadi PNS terdapat 5 orang dan menjadi guru tidak tetap berjumlah 11 orang. Semuanya bergelar sarjana dan jika di jumlahkan menjadi 15 guru.

Sedangkan jumlah siswa di SMP PGRI 04 Gedangan berjumlah 78 orang, 45 laki-laki dan 33 perempuan. Dan prosentase siswa berdasarkan agama di SMP PGRI 04 Gedangan adalah 60% beragama Islam, 20% beragama Hindu, dan 20% yang beragama Kristen.

2. Upaya yang Dilakukan Guru dan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan

Upaya yang dilakukan oleh guru disekolah dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa tidak hanya 1. Ada beberapa upaya yakni dengan pembiasaan kepada siswa, memberikan contoh kepada siswa bagaimana bersikap baik kepada orang lain, sampai dengan pengadaan kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat mendukung penanaman nilai toleransi tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Lemari Hadi Punama selaku kepala SMP PGRI 04 Gedangan tentang upaya guru dalam penanaman nilai toleransi kepada siswa. Beliau menyatakan bahwa:

Penanaman nilai toleransi kepada siswa yang dilakukan oleh guru ketika disekolah yaitu dengan cara guru tidak membedakan antara siswa yang beragama Islam dengan yang hindu dan juga kristen. Tidak ada pengecualian dalam bentuk apapun, misalnya sikap, perhatian, perlakuan yang dilakukan oleh guru sama. Selain itu dengan terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru yang berbeda agama juga dapat menjadi sebuah contoh agar siswa juga dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis kepada seluruh teman baik yang seagama maupun yang berbeda agama⁴⁴.

Dari pernyataan informan diatas, dapat kita ketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai toleransi adalah dengan pemberian contoh kepada siswa bagaimana bersikap baik kepada semua orang. Pernyataan mengenai upaya guru ini, kemudian didukung dan juga diperlengkap oleh guru SMP PGRI 04 Gedangan. Beliau, bapak Basori mengemukakan bahwa:

⁴⁴ Wawancara dengan Lemari Hadi Punama, Kepala SMP PGRI 04 Gedangan, tanggal 8 September 2018

Upaya kami sebagai guru yang biasanya kami lakukan untuk menanamkan nilai toleransi pada siswa dengan membiasakan para siswa dengan sikap tolong menolong, saling menghormati, saling menghargai perbedaan dan saling mengenal antara teman yang seagama maupun berbeda. Selain itu kami juga memberikan contoh kepada siswa bagaimana sikap kami dalam membiasakan diri bersikap baik, menghargai perbedaan, sikap saling menolong dengan guru yang seagama maupun berbeda agama. Karena kami sebagai guru yang menjadi suri tauladan di sekolah bagi para siswa sudah seharusnya memberikan contoh yang baik kepada siswa agar mereka dapat menjalin hubungan yang harmonis antar siswa meskipun mereka berbeda agama. Nilai toleransi kami tanamkan kepada mereka karena di lingkungan sekitar mereka hidup berdampingan masyarakat yang berbeda agama.

Selain itu, dalam penanaman nilai toleransi kepada siswa, pihak sekolah juga mempunyai kegiatan khusus yakni kegiatan rutin yang bisa menumbuhkan nilai toleransi pada siswa adalah ekstrakurikuler yang bisa diikuti oleh sebagian siswa yang berminat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga membebaskan siswa tanpa ada pengecualian bagi siapa saja yang berminat mengikuti ekstrakurikuler tanpa harus menyaring siswa yang beragama tertentu. Selain kegiatan rutin kami juga memiliki kegiatan khusus yang mana bisa menumbuhkan sikap toleransi, diantaranya adalah kegiatan perlombaan setiap 17 agustus yang mana kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa dan juga guru. Dengan adanya perlombaan tersebut hubungan antar siswa maupun antar guru yang berbeda agama bisa terjalin dengan baik. Selain itu di setiap hari besar misalnya hari raya idul adha kami pihak sekolah mewajibkan kepada seluruh siswa agar mengikuti kegiatan penyembelihan kurban. Kegiatan ini guna untuk menumbuhkan sikap gotong-royong antar siswa meskipun dalam event idhul adha yang mana idhul adha adalah hari besar orang Islam⁴⁵.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh kedua informan diatas, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa adalah dengan :

1. Membiasakan kepada siswa agar bisa bersikap baik, saling tolong menolong, menghargai perbedaan yang ada

⁴⁵ Wawancara dengan Basori, Guru sekaligus Kesiswaan SMP PGRI 04 Gedangan, tanggal 8 September 2018

2. Memberikan contoh kepada siswa bagaimana bersikap baik dan menghargai perbedaan dengan orang lain yang berbeda agama dengan kita.
3. Mengadakan kegiatan khusus pendukung penanaman nilai toleransi yakni:
 - a. Ekstrakurikuler
 - b. Peringatan hari kemerdekaan (17 Agustus)
 - c. Peringatan hari besar keagamaan.
4. Memberikan kebebasan kepada setiap siswa tanpa membeda-bedakan agama dalam mengikuti segala kegiatan baik kegiatan ekstrakurikuler, peringatan hari kemerdekaan, maupun kegiatan perayaan hari besar keagamaan.

Berkaitan dengan upaya guru dalam penanaman nilai toleransi pada siswa, peneliti tidak hanya menggali data dengan wawancara. Pada hari Jum'at tanggal 14 September 2018 peneliti melakukan tinjauan langsung ke lapangan, guna untuk mengkroscek data hasil wawancara dengan melihat langsung fenomena nyata di lapangan. Berkaitan tentang upaya guru menanamkan nilai toleransi dengan memberikan contoh kepada siswa untuk bersikap baik kepada semua orang, peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Pukul 06.45 WIB peneliti berada di halaman sekolah. Peneliti melihat dua orang guru berdiri di lapangan depan sekolah dekat dengan gerbang guna untuk menyambut siswanya yang datang. Disitu, tampak kedua guru perempuan dan laki-laki sedang melakukan sambutan dengan berjabat tangan dengan semua siswa. Kedua guru tidak membeda-bedakan perlakuan terhadap siswa

muslim maupun non muslim, kepada siswa perempuan maupun laki-laki. Semua disamakan. Kedua guru tersebut nampak dengan wajah penuh senyum dan juga santun melakukan penyambutan sampai bel sekolah tanda siswa masuk kelas berbunyi⁴⁶.

Berikut ini peneliti sajikan gambaran tindakan ramah/baik kepada seluruh siswa sebagai upaya penanaman nilai toleransi dengan strategi memberikan contoh tindakan yang baik kepada siswa dalam bentuk dokumentasi foto:

Gambar 4.1 Contoh yang Diberikan Guru Untuk Bersikap Baik Kepada Semua Orang (yang berbeda agama)



Pada hari dan tanggal yang sama, peneliti juga melakukan pengamatan mengenai upaya penanaman nilai toleransi kepada siswa melalui kegiatan pramuka seperti yang telah disampaikan oleh informan dari hasil wawancara. Hari itu, pukul 13.00 WIB tepatnya setelah siswa laki-laki yang muslim melaksanakan sholat jum'at, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Di halaman samping sekolah, peneliti melihat siswa-siswi sedang melaksanakan kegiatan pramuka. Dari pengamatan peneliti, peneliti melihat kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa kelas VII sampai dengan kelas IX yang tentunya terdiri dari siswa laki-laki

⁴⁶ Observasi, Guru Menjadi Contoh Untuk Berbuat Baik Kepada Semua Orang, tanggal 14 September 2018

maupun perempuan, siswa muslim maupun non muslim. Kegiatan pramuka yang dilaksanakan pada hari itu adalah materi pendirian tenda. Dari kegiatan tersebut, semua siswa tampak saling bekerjasama dengan kelompok masing-masing untuk mendirikan tenda yang sudah dibagikan oleh pembina pramuka. Dan dari kegiatan tersebut, tampak nilai toleransi yang tercipta diantara mereka dengan keadaan mereka yang berbeda-beda, namun tetap rukun dan bekerjasama⁴⁷.

Berikut ini peneliti sajikan gambaran kegiatan pramuka sebagai upaya penanaman nilai toleransi kepada siswa melalui ekstrakurikuler dalam bentuk dokumentasi foto:

Gambar 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa SMP PGRI 04 Gedangan Malang



Selanjutnya, masih berkaitan dengan upaya guru dalam penanaman nilai toleransi kepada siswa dengan mengadakan kegiatan peringatan hari kemerdekaan. Peneliti mendapatkan dokumentasi berupa foto dari sekolah mengenai pengadaan kegiatan peringatan tersebut sebagai berikut:

⁴⁷ Observasi, Kegiatan Pramuka Sebagai Bentuk Kegiatan Penanaman Nilai Toleransi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, tanggal 14 September 2018

Gambar 4.3 Kegiatan Lomba Peringatan Hari Kemerdekaan Siswa SMP PGRI 04 Gedangan Malang



Dari gambar disamping, tampak kegiatan peringatan hari kemerdekaan wajib diikuti oleh seluruh siswa SMP PGRI 04 Gedangan Malang. Baik siswa perempuan maupun laki-laki, muslim ataupun non muslim harus berpartisipasi. Dari gambar diatas, terlihat siswi yang memakai kerudung adalah siswi muslim, sedang smpingnya, menurut penuturan dari guru, siswi tersebut beragama katolik⁴⁸.

Dalam penanaman nilai toleransi kepada anak, tentu tidak cukup jika hanya dilakukan di sekolah. Dirumah, orang tua juga harus membantu pihak sekolah dalam penanaman sikap toleransi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan beberapa hasil mengenai upaya yang dilakukan oleh orang tua siswa dalam penanaman sikap toleransi siswa yang diantaranya adalah tidak membatasi anak untuk berteman dengan siapapun.

⁴⁸ Dokumentasi, Lomba dalam Rangka Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia Siswa SMP PGRI 04 Gedangan Malang, didapatkan oleh peneliti pada tanggal 14 September 2018

Hal ini disampaikan oleh orang tua dari Indah Abela Adintia, salah satu siswi SMP PGRI 04 Gedangan. Beliau ibu Ernawani menyampaikan bahwa:

Saya hanya memberikan kebebasan kepada anak saya untuk berteman dengan siapapun asalkan tidak membawa dampak buruk bagi mereka, lingkungan kami sudah terbiasa berada dalam lingkungan yang memiliki latar belakang dan keyakinan yang berbeda, jadi sudah bukan hal yang aneh lagi ketika kami melihat anak kami bermain dengan teman yang berbeda keyakinan dengan kami⁴⁹.

Kemudian, jawaban yang serupa mengenai upaya yang dilakukan orang tua untuk penanaman sikap toleransi disampaikan oleh ibu Sayuti. Beliau menyampaikan bahwa

Upaya yang dapat kami lakukan sebagai orang tua adalah sebisa mungkin memberikan contoh kepada anak bagaimana hidup rukun dengan para tetangga, dengan masyarakat yang agamanya bermacam-macam. Jadi supaya anak-anak kami mengerti bahwa walaupun kami tinggal dalam banyak perbedaan itu semua tidak menjadikan alasan kami untuk hidup acuh tak acuh satu sama lain⁵⁰.

Dari pernyataan kedua informan diatas mengenai upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan nilai toleransi kepada anak, peneliti dapat menyimpulkan adanya upaya tersebut adalah dengan:

1. Orangtua memberikan kebebasan kepada anak dalam berteman dengan siapapun tanpa harus membedakan agama yang dianut.

⁴⁹ Wawancara dengan Ernawati, Orangtua Siswa SMP PGRI 04 Gedangan, tanggal 8 September 2018

⁵⁰ Wawancara dengan Sayuti, Orangtua Siswa SMP PGRI 04 Gedangan, tanggal 8 September 2018

2. Orangtua memberikan contoh kehidupan berkeluarga dan bertetangga yang harmonis meskipun dalam lingkungan mereka terdapat perbedaan keyakinan.

3. Bentuk Kerjasama Antara Guru dan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan

Bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam upaya penanaman nilai toleransi kepada siswa dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara pengadaan pertemuan rutin antara guru dengan orang tua, dan juga monitoring siswa yang dilakukan oleh guru melalui orang tua. Hal ini disampaikan oleh bapak Lemari Hadi Punama selaku kepala SMP PGRI 04 Gedangan tentang kerjasama antara guru dan orangtua dalam penanaman nilai toleransi kepada siswa. Beliau menyatakan bahwa:

penanaman toleransi tidak cukup ditanamkan di sekolah saja melainkan lingkungan tempat tinggal atau rumah yang dijadikan siswa untuk menghabiskan waktu sehari-hari dalam menjalani kehidupan juga sangat penting, disinilah peran orangtua dan lingkungan juga sangat dibutuhkan oleh siswa dalam penanaman toleransi. Kami selaku pendidik yang hanya memiliki waktu tatap muka tidak terlalu lama dengan siswa tidak bisa melakukan penanaman nilai toleransi kepada siswa secara maksimal tanpa peran orang tua di rumah, karena waktu dan kesempatan kami terbatas untuk memperhatikan siswa satu-persatu selama 24 jam. Maka disinilah peran orang tua juga sangat dibutuhkan agar penanaman toleransi dapat tertanam secara maksimal kepada siswa. Langkah awal yang kami lakukan adalah mengadakan pertemuan antara wali murid dengan pihak sekolah untuk memberikan pemahaman kepada wali murid jika toleransi sangat penting ditanamkan pada siswa sejak dini agar siswa dapat terbiasa dengan kehidupan yang penuh keragaman dan perbedaan, tanpa adanya pembeda dalam kehidupan mereka, selain itu dengan tertanamnya nilai toleransi pada siswa juga dapat menciptakan kehidupan yang harmonis baik dengan teman yang seagama maupun berbeda agama. Dari pertemuan yang diadakan oleh pihak sekolah, kami meminta bantuan kepada wali murid agar memberikan contoh

kerukunan baik antara saudara maupun tetangga yang seagama atau berbeda agama⁵¹.

Kemudian, pernyataan kepala sekolah mengenai kerjasama yang dilakukan orang guru dan orang tua tersebut didukung oleh pernyataan guru SMP PGRI 04 Gedangan. Beliau, bapak Basori mengemukakan bahwa:

Pihak sekolahan mengadakan pertemuan dengan wali murid kami menghimbau kepada wali murid agar membebaskan siswa berteman dengan siapa saja walaupun mereka berbede agama, walaupun demikian pengawasan orangtua kepada anak harus tetap terjaga, agar kebebasan yang orangtua berikan kepada anak tidak di salahgunakan dalam memilih pergaulan, tetap saja walaupun orangtua memberikan kebebasan kepada anak dalam menjalin pertemanan dengan siapapun orangtua juga tetap memilah-milah mana teman yang membawa dampak baik bagi anak dan mana yang memberi dampak buruk pada anak. Selain itu sikap orangtua yang baik dalam berkeluarga dan bertetangga dengan mereka yang berbeda agama juga dapat menjadi contoh bagi anak-anaknya. Selain kami para guru yang menjadi suri tauladan di sekolah, sikap orangtua di rumah juga menjadi suri tauladan untuk anak-anaknya ketika di rumah. kemudian kami juga sering melakukan kunjungan ke rumah siswa, ketika siswa mengalami permasalahan baik permasalahan di rumah maupun permasalahan di sekolah yang menyebabkan sikap dan perilaku siswa kurang baik untuk dikonsultasikan kepada orangtua⁵².

Jawaban serupa mengenai kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam penanaman nilai toleransi kepada siswa juga disampaikan oleh orang tua siswa, yakni ibu Wit. Beliau menyatakan bahwa:

Seringkali guru mengingatkan kepada kami agar kami ketika dalam rapat pertemuan wali murid agar memberikan contoh kehidupan bertetangga, berkeluarga yang baik ketika di rumah. Dan juga guru

⁵¹ Wawancara dengan Lemari Hadi Punama, Kepala SMP PGRI 04 Gedangan, tanggal 8 September 2018

⁵² Wawancara dengan Basori, Guru sekaligus Kesiswaan SMP PGRI 04 Gedangan, tanggal 8 September 2018

berpesan kepada kami ketika ada permasalahan yang terjadi pada anak agar tidak segan-segan memberitahu pihak sekolah, sedangkan guru juga terbuka terkait permasalahan yang siswa alami ketika di sekolah sehingga tumbuh kembang anak menjadi tanggungjawab bersama⁵³.

Dari ketiga informan diatas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru disekolah dengan orang tua siswa dirumah adalah dengan cara:

1. Pengadaan pertemuan rutin antara guru dengan orang tua.
2. Monitoring siswa yang dilakukan oleh guru melalui orang tua.
3. Penguatan sikap toleransi yang telah dicontohkan guru disekolah, dicontohkan kembali oleh orang tua siswa di rumah.

Berkaitan dengan kerjasama guru dan orang tua yang dilakukan dengan cara pengadaan pertemuan antara guru dan orang tua tersebut disekolah, peneliti mendapatkan dokumen dari sekolah dengan bentuk foto kegiatan tersebut. Berikut ini adalah gambaran kegiatan pertemuan yang ada dalam gambar foto:

Gambar 4.4 Foto Pertemuan Guru dan Orang Tua / Wali Murid SMP PGRI 04 Gedangan Malang



⁵³ Wawancara dengan Wit, Orangtua Siswa SMP PGRI 04 Gedangan, tanggal 8 September 2018

Dari gambar, diatas, menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan kegiatan pertemuan antara guru dan orang tua siswa guna untuk memberikan arahan kepada orang tua bagaimana menanamkan nilai toleransi kepada anak agar sejalan dengan upaya yang telah dilakukan guru di sekolah⁵⁴.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Bentuk Kerjasama Antara Guru dan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan

Penanaman nilai toleransi pada siswa di SMP PGRI 04 Gedangan , tidak semudah yang dilihat kebanyakan orang. Tentu didalamnya ada faktor yang mendukung dan juga ada faktor yang menghambatnya. Berikut merupakan pemaparan faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh guru dan juga orangtua dalam penanaman nilai toleransi pada siswa SMP PGRI 04 Gedangan.

Dimulai dari pernyataan guru yang menyatakan bahwa:

Faktor yang mendukung kami untuk menanamkan nilai toleransi pada siswa adalah semangat kami didukung oleh para orang tua. Para orangtua setuju bahwa sekolah harus menanamkan nilai toleransi pada diri anak, mengingat bahwa lingkungan tempat tinggal mereka adalah tempat tinggal yang masyarakatnya berbeda-beda. Kemudian, sekolah juga memberikan fasilitas setriap menyelenggarakan kegiatan yang berkenaan dengan penanaman toleransi⁵⁵.

⁵⁴ Dokumentasi, Pertemuan Guru dengan Orang Tua Siswa SMP PGRI 04 Gedangan Malang, didapatkan oleh peneliti pada tanggal 14 September 2018

⁵⁵ Wawancara dengan Basori, Guru sekaligus Kesiswaan SMP PGRI 04 Gedangan, tanggal 8 September 2018

Kemudian, mengenai faktor pendukung yang demikian disampaikan oleh guru, diperkuat dengan pernyataan dari orang tua siswa.

Beliau ibu Wit menyatakan bahwa:

Faktor yang mendukung dalam penanaman nilai toleransi kepada anak di rumah yaitu lingkungan yang sudah terbiasa sejak jaman dahulu sudah terbiasa hidup dengan berbagai macam perbedaan, lingkungan kami tidak pernah mempermasalahkan perbedaan agama yang kami anut⁵⁶.

Dari kedua informan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mendukung penanaman nilai toleransi pada siswa adalah:

1. Lingkungan
2. Semangat guru dan orang tua.
3. Sekolah yang menyediakan fasilitas kegiatan penanaman toleransi.
4. Kerjasama yang baik antara guru dan orangtua.

Setelah peneliti berhasil mendapatkan data mengenai faktor pendukung dari wawancara beberapa informan, peneliti melakukan penggalian data lebih mendalam tentang kebenaran faktor pendukung seperti yang disampaikan oleh beberapa informan diatas, dari hasil penggalian data tersebut, peneliti mendapatkan dokumentasi berupa foto yang membuktikan adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa. Berikut ini adalah dokumentasi foto tersebut:

⁵⁶ Wawancara dengan Wit, Orangtua Siswa SMP PGRI 04 Gedangan, tanggal 8 September 2018

Gambar 4.5 Peringatan Hari Besar Islam (Idhul Adha) yang Dilaksanakan Oleh Seluruh Siswa Beserta Orang Tua di SMP PGRI 04 Gedangan Malang



Dari foto diatas, menunjukkan adanya kerjasama yang terjalin baik antara guru dan orangtua dalam melaksanakan peringatan hari besar islam yang dalam pelaksanaannya tidak hanya diikuti oleh siswa dan orang tua yang beragama muslim saja. Namun juga dilaksanakan bersama oleh seluruh siswa dengan orang tua yang beragama non muslim⁵⁷.

Selanjutnya, berkenaan dengan faktor penghambat penanaman nilai toleransi pada siswa terdiri atas keberbedaan sifat siswa antar individu dan juga tidak tersedianya buku penghubung angata sekolah dengan pihak orang tua dirumah sehingga menyulitkan sekolah untuk memonitoring keadaan siswa dirumah. Hal ini, sesuai dengan pernyataan dri kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Sifat siswa yang berbeda natara satu dengan yang lain, menjadikan kami sekalu pendidikan dan juga mungkin orang tua dirumah kesulitan dalam menanamkan nilai toleransi kepada anak. Mungkin ketika kita menjumpai anak yang memang pada dasarnya ia sifatnya baik, yah mudah. Tetapi jika kita menemukan anak yang sikapnya kurang baik, itulah yang susah bagi kita. Kemudian, kendala selanjutnya adalah kami masih belum mempunyai buku penghubung

⁵⁷ Dokumentasi, Peringatan Idhul dha Oleh Seluruh Siswa Bersama Orang Tua di SMP PGRI 04 Gedangan Malang, didapatkan oleh peneliti pada tanggal 14 September 2018

dengan orang tua, terkait kegiatan monitoring kondisi siswa saat dirumah⁵⁸.

Hal serupa juga disampaikan oleh orang tua siswa. Beliau ibu

Ernawati menyatakan bahwa:

Faktor penghambat dalam menanamkan nilai toleransi pada anak, menurut kami ya tergantung pada individu anak masing-masing, ketika kami selaku orangtua sudah berusaha memberikan contoh yang baik kepada anak kami, akan tetapi anak tidak bisa menerima semua kembali kepada kondisi anak masing-masing. Karena kondisi setiap anak berbeda-beda⁵⁹.

Hasil wawancara dengan kedua informan diatas, mendapatkan hasil yang dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa faktor yang menghambat dalam penanaman nilai toleransi pada siswa SMP PGRI 04 Gedangan, antara lain yaitu:

1. Keadaan siswa yang berbeda-beda
Berbeda sikap, berbeda latar belakang agama, budaya dan juga keluarga.
2. Tidak ada buku penghubung orangtua
Buku yang dapat digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung antara orang tua dan diruman guru disekolah

⁵⁸ Wawancara dengan Lemari Hadi Punama, Kepala SMP PGRI 04 Gedangan, tanggal 8 September 2018

⁵⁹ Wawancara dengan Ernawati, Orangtua Siswa SMP PGRI 04 Gedangan, tanggal 8 September 2018

B. Hasil Penelitian

1. Upaya yang Dilakukan Guru dan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa SMP PGRI 04 Gedangan adalah dengan:

1. Membiasakan kepada siswa agar bisa bersikap baik, saling tolong menolong, menghargai perbedaan yang ada
2. Memberikan contoh kepada siswa bagaimana bersikap baik dan menghargai perbedaan dengan orang lain yang berbeda agama dengan kita.
3. Mengadakan kegiatan khusus pendukung penanaman nilai toleransi yakni:
 - a. Ekstrakurikuler
 - b. Peringatan hari kemerdekaan (17 Agustus)
 - c. Peringatan hari besar keagamaan.
4. Memberikan kebebasan kepada setiap siswa tanpa membedakan agama dalam mengikuti segala kegiatan baik kegiatan ekstrakurikuler , peringatan hari kemerdekaan, maupun kegiatan perayaan hari besar keagamaan.

Sedangkan upaya dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa SMP PGRI 04 Gedangan adalah dengan:

1. Orangtua memberikan kebebasan kepada anak dalam berteman dengan siapapun tanpa harus membedakan agama yang dianut.

2. Orangtua memberikan contoh kehidupan berkeluarga dan bertetangga yang harmonis meskipun dalam lingkungan mereka terdapat perbedaan keyakinan.

2. Bentuk Kerjasama Antara Guru dan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan.

Bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam upaya penanaman nilai toleransi kepada siswa dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara

1. Pengadaan pertemuan rutin antara guru dengan orang tua.
Pengadaan orang tua siswa diselenggarakan oleh sekolah dalam rangka memberikan pengarahan kepada orang tua agar memberikan kebebasan kepada anaknya untuk berteman dengan anak yang berbeda agama dengannya, dan juga mengarahkan orang tua agar memberikan contoh hidup bertoleran di masyarakat.
2. Monitoring siswa yang dilakukan oleh guru melalui orang tua.
3. Penguatan sikap toleransi yang telah dicontohkan guru disekolah, dicontohkan kembali oleh orang tua siswa di rumah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bentuk Kerjasama Antara Guru dan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan

Faktor pendukung penanaman nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 gedangan antara lain yaitu.

1. Lingkungan

Lingkungan siswa dengan kondisi masyarakat yang berbeda-beda baik etnis, suku dan agamanya, menjadikan siswa memang dari dini sudah terbiasa hidup dengan penuh perbedaan. Hal ini menjadikan kemudahan tersendiri baik bagi sekolah maupun orang tua dalam membelajarkan kepada anak mengenai nilai toleransi

2. Semangat guru dan orang tua.

Semangat guru dan juga orang tua dalam menanamkan nilai toleransi pada anak, menjadi faktor yang sangat penting. Tanpa adanya semangat tersebut, upaya sekolah yang ingin menjadikannya siswanya mempunyai jiwa toleran tidak akan tercapai, dan segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan tidak akan terlaksana dengan baik.

3. Sekolah yang menyediakan fasilitas kegiatan penanaman toleransi.

Fasilitas yang diberikan oleh sekolah dalam rangka penanaman nilai karakter kepada siswa seperti kegiatan kulikuler, peringatan hari-hari besar kemerdekaan maupun hari besar keagamaan, menjadi faktor yang sangat mendukung. Karena jikalau sekolah tidak memfasilitasi kegiatan tersebut, maka upaya penanaman nilai toleransi pada anak tidak akan tercapai.

4. Kerjasama yang baik antara guru dan orangtua.

Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam penanaman nilai toleransi pada siswanya. Dalam penelitian ini, peneliti berhasil menemukan fakta bahwa kerjasama yang dijalin antara guru SMP

PGRI 04 Gedangan dengan orang tua siswa sangatlah terjalin baik. Oleh karena itu, hal ini menjadi faktor pendukung sehingga penanaman nilai toleransi pada siswa tercapai.

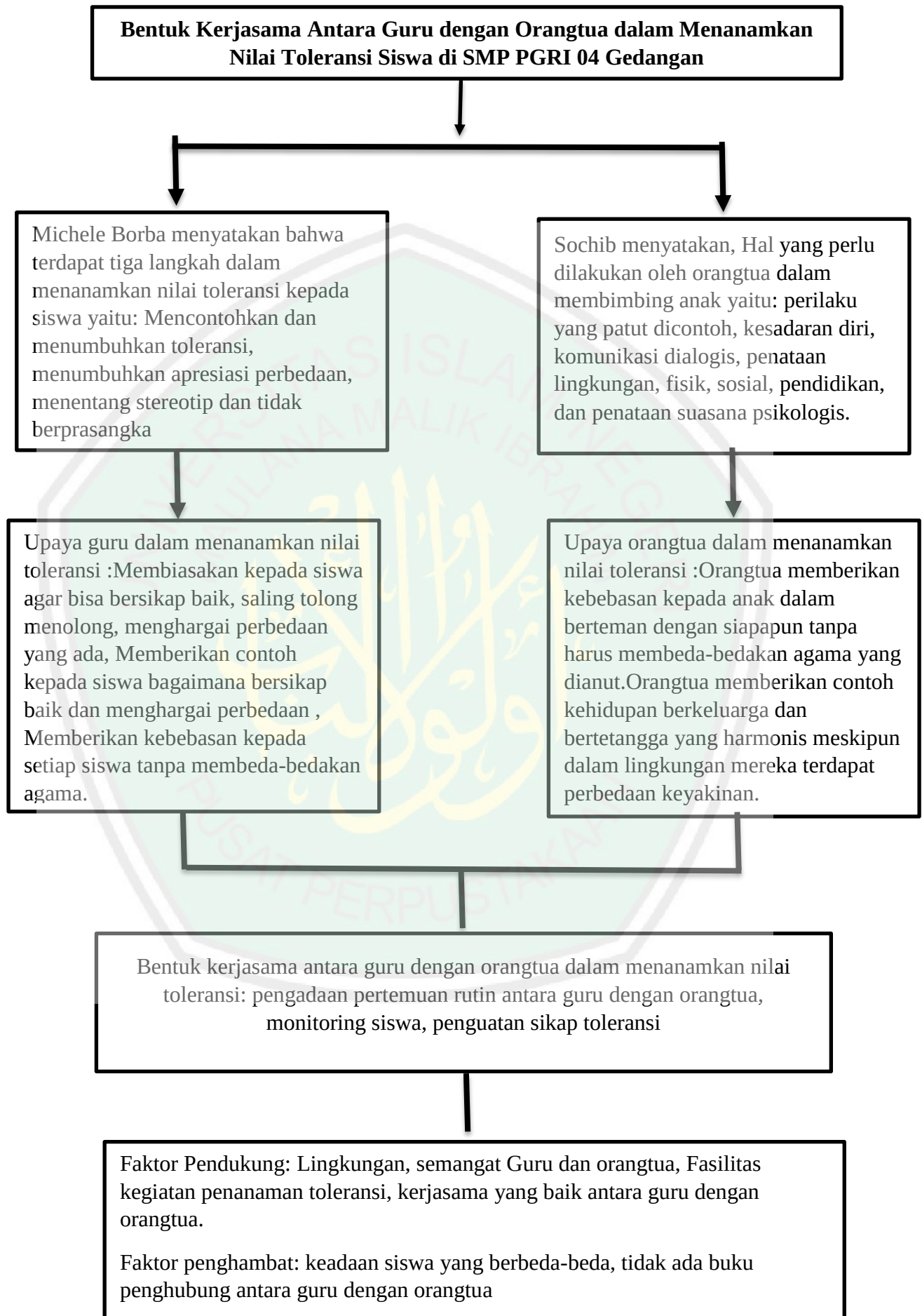
Faktor penghambat penanaman nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 Gedangan antara lain yaitu:

1. Keadaan siswa yang berbeda-beda

Siswa yang mempunyai sifat berbeda-beda antar individu, menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 Gedangan. Siswa yang pada dasarnya memang baik, akan mudah ditanamkan nilai toleransi dalam dirinya. Sebaliknya, siswa yang mempunyai sifat kurang baik akan sulit ditanamkan nilai toleransi dalam dirinya.

2. Tidak ada buku penghubung orangtua

Buku penghubung antara orang guru dan orang tua dalam monitoring perilaku siswa sekolah dan juga di rumah, akan memudahkan kerjasama antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa. Namun, SMP PGRI 04 Gedangan tidak mempunyai buku tersebut, sehingga ini menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam penanaman nilai toleransi pada siswa.



BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah kita ketahui pada bab sebelumnya, telah ditemuka data yang peneliti harapkan, baik data dari hasil wawancara, observasi, maupun data dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian meyamakan dengan teori-teori yang ada. Dalam pembahasan ini pula peneliti akan menyajikan analisa dari data yang diperoleh, baik data primer maupun data skunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci. Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah yang *pertama*, mendeskripsikan upaya guru dan orangtua dalam penanaman nilai toleransi pada siswa. *Kedua*, mendeskripsikan kerjasama antara guru dan orangtua dalam penanaman nilai toleransi pada siswa. Sedangkan yang *ketiga*, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai toleransi pada siswa SMP PGRI 04 Gedangan.

1. Upaya yang Dilakukan Guru dan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa SMP PGRI 04 Gedangan adalah dengan:

1. Membiasakan kepada siswa agar bisa bersikap baik, saling tolong menolong, menghargai perbedaan yang ada

2. Memberikan contoh kepada siswa bagaimana bersikap baik dan menghargai perbedaan dengan orang lain yang berbeda agama dengan kita.
3. Mengadakan kegiatan khusus pendukung penanaman nilai toleransi yakni:
 - a. Ekstrakurikuler
 - b. Peringatan hari kemerdekaan (17 Agustus)
 - c. Peringatan hari besar keagamaan.
4. Memberikan kebebasan kepada setiap siswa tanpa membeda-bedakan agama dalam mengikuti segala kegiatan baik kegiatan ekstrakurikuler , peringatan hari kemerdekaan, maupun kegiatan perayaan hari besar keagamaan.

Upaya guru SMP PGRI 04 Gedangan untuk menanamkan nilai toleransi pada siswa ini, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, untuk membentuk siswa menjadi insan yang bertoleransi, diperlukan suatu langkah agar tujuan tersebut dapat tercapai⁶⁰. Michele Borba menyatakan bahwa terdapat tiga langkah dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa yaitu :

1. Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi

Dalam mencontohkan dan menumbuhkan toleransi, hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah:

- a. Guru harus memerangi prasangka buruk kepada orang lain

⁶⁰ Michele Borba, Ed. D, *Membangun Kecerdasan Moral*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka, 2008)hal. 234-257.

- b. Guru harus bertekad untuk mendidik siswa yang toleran. Guru yang mempunyai tekad kuat akan memiliki peluang keberhasilan lebih besar, dikarenakan mereka merencanakan pola pendidikan yang diterapkan kepada siswa.
- c. Jangan dengarkan kata-kata siswa yang bernada diskriminasi. Guru bisa menunjukkan reaksi ketidaksukaanya ketika melihat siswa berkomentar diskriminatif.
- d. Beri kesan positif tentang semua suku. Biasakan mengajak siswa untuk membaca berita baik dari surat kabar atau televisi yang menggambarkan beragam suku bangsa.
- e. Dorong siswa agar banyak terlibat dengan keberagaman. Latihlah siswa agar bergaul dan berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda agama, suku dan budaya.
- f. Contohkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Cara terbaik dalam menanamkan nilai toleransi ialah dengan cara mencontohkan sikap-sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menumbuhkan apresiasi perbedaan

Dalam upaya menumbuhkan apresiasi siswa terhadap perbedaan, dapat dilakukan melalui beberapa cara:

- a. Latih siswa untuk bisa menerima perbedaan sejak dini. Tugas guru di sini ialah menekankan kepada siswa bahwa perbedaan itu bukanlah masalah, justru dengan perbedaan dunia ini akan menjadi lebih berwarna.

- b. Kenalkan pada siswa terhadap keberagaman. Apabila siswa sering menemui keberagaman maka akan menambah wawasan bagi siswa bahwa banyak diluar sana yang berbeda dengan kita. Melalui hal ini, diharapkan siswa akan terbiasa dan belajar untuk menghargai keberagaman yang ada.
 - c. Beri jawaban tegas dan sederhana terhadap pertanyaan tentang perbedaan. Para siswa biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena itu, ketika siswa bertanya mengenai perbedaan, maka hendaknya guru menjelaskan mengenai perbedaan tersebut menggunakan kalimat yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
 - d. Bantu siswa melihat persamaan. Diisamping perbedaan, bantu siswa untuk melihat persamaan dirinya dengan orang lain.
3. Menentang stereotip dan tidak berprasangka

Cara-cara yang dapat dilakukan guru agar siswanya tidak berprasangka buruk antara lain:

 - a. Tunjukkan prasangka baik

Guru menunjukkan sikap berprasangka baik terhadap semua siswa pada kegiatan pembelajaran. Cara guru adalah dengan mengajarkan siswa meski mempunyai bahasa yang berbeda, tetapi dapat saling berkomunikasi, memberikan pemahaman bahwa semua orang berhak mendapat perlakuan baik, memberikan contoh perbuatan yang berprasangka buruk kemudian mengajukan pertanyaan berkaitan dengan prasangka agar memahami kesalahan pemahaman, mengajari

siswa untuk mengecek terlebih dahulu setiap kali ada komentar yang mengotakn-ngotakan orang.

b. Dengarkan baik-baik tanpa memberi penilaian

Langkah pertama adalah mendengarkan tanggapan/pertanyaan/pendapat siswa dengan tidak menonjolkan dan memotong pembicaraan siswa. Guru juga perlu menanyakan alasan siswa mengenai pendapat atau tanggapannya.

c. Lawanlah pandangan yang berprasangka buruk

Berkaitan dengan ini guru berupaya menciptakan suasana iyang harmonis/toleran dengan menentang pandangan yang berprasangka buruk. Guru mengerti alasan di balik komentar siswa, guru harus menentang prasangka tersebut dan menjelaskan mengapa hal tersebut tidak dapat diterima, ini artinya guru memberikan informasiss tambahan/jika ada penafsiran yang berbeda. Hal lainnya adalah dengan guru tidak menyalahkan siswa, membuat aturan agar tidak diperkenankan memberi komentar yang bernada membeda-bedakan, mengajarkan siswa bahwa berkomentar yang menyinggung/merendahkan orang lain adalah perbuatan tidak baik. Terakhir, guru perlu memberikan pengalaman yang menumbuhkan toleransi dan mengajarkan bahwa kita harus saling menghargai perbedaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa.

Hal ini dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai toleransi antara lain melalui mengintegrasikan ke dalam pembelajaran, mengkondisikan sekolah yang mengarahkan siswa untuk bersikap toleransi, membiasakan siswa untuk bersikap toleransi, melakukan kegiatan spontan serta memberikan teladan. Seorang guru merupakan seorang model bagi siswa, oleh sebab itu guru harus dapat menjadi teladan yang baik kepada siswanya. Selain itu, guru juga bisa menanamkan nilai toleransi dengan cara menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan, sehingga siswa akan terbiasa dengan perbedaan⁶¹.

Sedangkan upaya dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa SMP PGRI 04 Gedangan adalah dengan:

1. Orangtua memberikan kebebasan kepada anak dalam berteman dengan siapapun tanpa harus membedakan agama yang dianut.
2. Orangtua memberikan contoh kehidupan berkeluarga dan bertetangga yang harmonis meskipun dalam lingkungan mereka terdapat perbedaan keyakinan.

Upaya orang tua siswa SMP PGRI 04 Gedangan ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ada delapan yang perlu dilakukan orang tua dalam membimbing anaknya.⁶²

- a. Perilaku yang patut dicontoh
- b. Kesadaran diri
- c. Komunikasi dialogis

⁶¹ Michele Borba, Ed. D, *Membangun Kecerdasan Moral*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka, 2008)hal. 234-257.

⁶² Sohib, *Pentingnya Keluarga bagi Anak-anak*, (Bandung: Asy Syifa',2002). Hlm. 176.

- d. Penataan lingkungan fisik
- e. Penataan lingkungan sosial
- f. Penataan lingkungan pendidikan
- g. Penataan suasana psikologis

Disamping memberikan contoh kepada anak upaya lain yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai toleransi kepada anak yaitu dengan memberikan kebebasan berinteraksi dengan masyarakat lain yang berbeda agama. Dengan diberikanya kebebasan dalam bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat lain yang berbeda agama, maka anak akan belajar untuk bisa menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat. Selain itu dengan seiringnya anak bergaul dengan lingkungan sekitarnya maka akan menumbuhkan karakter serta tingkah laku yang baik pada anak seperti tumbuhnya kreatifitas, rasa tolong menolong, belajar memecahkan masalah sendiri dan lain-lain.

2. Bentuk Kerjasama Antara Guru dan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan

Bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam upaya penanaman nilai toleransi kepada siswa dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara

1. Pengadaan pertemuan rutin antara guru dengan orang tua.

Pengadaan orang tua siswa diselenggarakan oleh sekolah dalam rangka memberikan pengarahan kepada orang tua agar memberikan kebebasan kepada anaknya untuk berteman dengan anak yang berbeda agama

dengannya, dan juga mengarahkan orang tua agar memberikan contoh hidup bertoleran di masyarakat.

2. Monitoring siswa yang dilakukan oleh guru melalui orang tua.
3. Penguatan sikap toleransi yang telah dicontohkan guru disekolah, dicontohkan kembali oleh orang tua siswa di rumah.

Menurut teori dan temuan penelitian oleh Cotton dan Wikelund dan Hoover -Dempsey dan Sandler, bentuk keterlibatan orang tua merupakan bentuk aktifitas yang dilakukan orang tua selama proses keterlibatannya dalam pendidikan anak. Aktifitas keterlibatan ini dapat dilakukan di rumah maupun di sekolah merupakan mekanisme yang dilakukan orangtua selama proses keterlibatannya dalam pendidikan anak. Mekanisme keterlibatan mencakup *encouragement, modeling, instructions, dan reinforcement*.

Disamping itu usaha-usaha di atas , guru juga menjalin hubungan yang baik terhadap keluarga dengan melihat, memantau kondisi saat berada di luar sekolah atau masyarakat (di lingkungan keluarga). Adapu usaha yang guru lakukan misalnya dengan:

- a. Pemberian tugas yang berkaitan dengan kegiatan anak di sekolah, misalnya dengan mencari bukti atas kejadian (khususnya bidang pendidikan agama) yang ada di sekolah.
- b. Pemberian buku penghubung antara guru (sekolah) dengan orang tua, agar kedua belah pihak mengetahui kondisi serta perkembangan anak.
- c. Kunjungan guru ke lingkungan keluarga anak (silaturahmi) dll.

Guru sebagai pendidik dan pembimbing ketika berada di lingkungan sekolah dan orangtua sebagai pendidik dan pembimbing ketika anak berada di lingkungan keluarga. Keduanya tentunya mempunyai tugas yang sama-sama harus dilaksanakan dan merupakan tugas yang sangat penting dalam membina anak agar menjadi manusia yang dicita-ditakan sekaligus diharapkan.

Adapun orang tua juga ingin anaknya berhasil dalam belajar, dan berkarya dengan prestasi yang baik. Dan mereka (orangtua) juga mencurahkan berbagai perhatian dan usaha untuk mencapai suatu keinginan yang harus diharapkan, adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh orangtua antara lain sebagai berikut:

- a. Memberi atau mengusahakan fasilitas belajar sebaik mungkin
- b. Membantu kesulitan anak dalam hal belajar semampunya
- c. Memberi pengawasan yang baik
- d. Memberi motivasi belajar dengan teratur
- e. Kerjasama yang baik dengan para guru di sekolah dengan mengunjungi sekolah (melihat kondisi anak waktu berada di sekolah).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bentuk Kerjasama Antara Guru dan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan

Faktor pendukung penanaman nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 gedangan antara lain yaitu:

1. Lingkungan

Lingkungan siswa dengan kondisi masyarakat yang berbeda-beda baik etnis, suku dan agamanya, menjadikan siswa memang dari dini sudah terbiasa hidup dengan penuh perbedaan. Hal ini menjadikan kemudahan tersendiri baik bagi sekolah maupun orang tua dalam membelajarkan kepada anak mengenai nilai toleransi.

2. Semangat guru dan orang tua.

Semangat guru dan juga orang tua dalam menanamkan nilai toleransi pada anak, menjadi faktor yang sangat penting. Tanpa adanya semangat tersebut, upaya sekolah yang ingin menjadikannya siswanya mempunyai jiwa toleran tidak akan tercapai, dan segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan tidak akan terlaksana dengan baik.

3. Sekolah yang menyediakan fasilitas kegiatan penanaman toleransi.

Fasilitas yang diberikan oleh sekolah dalam rangka penanaman nilai karakter kepada siswa seperti kegiatan kulikuler, peringatan hari-hari besar kemerdekaan maupun hari besar keagamaan, menjadi faktor yang sangat mendukung. Karena jika sekolah tidak memfasilitasi kegiatan tersebut, maka upaya penanaman nilai toleransi pada anak tidak akan tercapai.

Fasilitas pendidikan yang sudah terpenuhi di SMP PGR 04 Gedangan Malang sesuai dengan UU No.19 tahun 2005 pasal 2 ayat 1 tentang ruang lingkup standar nasional pendidikan yaitu meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga

kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Sarana dan prasara pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pendidikan, dalam setiap kegiatan pendidikan dibutuhkan alat yang dapat membantu kelancaran dalam kegiatan pendidikan.

4. Kerjasama yang baik antara guru dan orangtua.

Kerjasama, secara etimologi yaitu berasal dari bahasa Inggris “*Cooperation*” yang memiliki arti yang sama yaitu bekerja bersama. Kerjasama merupakan kegiatan bersama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama. Atau dengan pengertian lain bahwa kerjasama yaitu suatu tindakan untuk mencapai tujuan atau keuntungan bersama oleh individu, organisasi, maupun kelompok⁶³.

Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa SMP PGRI 04 Gedangan Malang, menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam penanaman nilai toleransi pada siswanya. Dalam penelitian ini, peneliti berhasil menemukan fakta bahwa kerjasama yang dijalin antara guru SMP PGRI 04 Gedangan dengan orang tua siswa sangatlah terjalin baik. Oleh karena itu, hal ini menjadi faktor pendukung sehingga penanaman nilai toleransi pada siswa tercapai.

Faktor penghambat penanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 Gedangan antara lain yaitu:

⁶³ www.duniapelajar.com/2014/07/29/pengertian-kerjasama-menurut-para-ahli, diakses pada tanggal 1 Oktober 2018, 20.45 WIB

1. Keadaan siswa yang berbeda-beda

Siswa yang mempunyai sifat berbeda-beda antar individu, menjadi faktor penghambat dalam menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 Gedangan. Siswa yang pada dasarnya memang baik, akan mudah ditanamkan nilai toleransi dalam dirinya. Sebaliknya, siswa yang mempunyai sifat kurang baik akan sulit ditanamkan nilai toleransi dalam dirinya.

2. Tidak ada buku penghubung orangtua

Orang tua merupakan komponen pendukung keberhasilan program kegiatan sekolah yang tidak dapat diabaikan keberadaannya. Pengoptimalisasian peran orang tua sangat menentukan keberhasilan kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Adapun keterlibatan tersebut dapat berupa kerjasama orang tua dengan sekolah yang salah satunya dapat dilakukan dengan cara pengadaan program buku penghubung. Adapun buku penghubung tersebut sebagai pemantauan aktifitas siswa yang dilakukan oleh orang tua sebagai pendidik di rumah melalui kegiatan harian anak⁶⁴.

Buku penghubung antara orang guru dan orang tua dalam monitoring perilaku siswa sekolah dan juga di rumah, akan memudahkan kerjasama antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa. Namun, SMP PGRI 04 Gedangan tidak mempunyai buku tersebut,

⁶⁴ Fitriyatul Rosyidah, *Pengaruh Program Buku Penghubung dalam Meningkatkan Keberhasilan Siswa dalam Mapel PAI*, (Surabaya, IAIN Surabaya, 2007) hal.12

sehingga ini menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam penanaman nilai toleransi pada siswa.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perolehan dan analisis data penelitian yang berjudul *“Bentuk kerjasama guru dengan orang tua untuk menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 Gedangan”* maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya yang Dilakukan Guru dan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa SMP PGRI 04 Gedangan adalah dengan:

1. Membiasakan kepada siswa agar bisa bersikap baik, saling tolong menolong, menghargai perbedaan yang ada.
2. Memberikan contoh kepada siswa bagaimana bersikap baik dan menghargai perbedaan dengan orang lain yang berbeda agama dengan kita.
3. Mengadakan kegiatan khusus pendukung penanaman nilai toleransi yakni:
 - a. Ekstrakurikuler
 - b. Peringatan hari kemerdekaan (17 Agustus)
 - c. Peringatan hari besar keagamaan.
4. Memberikan kebebasan kepada setiap siswa tanpa membeda-bedakan agama dalam mengikuti segala kegiatan baik kegiatan ekstrakurikuler,

peringatan hari kemerdekaan, maupun kegiatan perayaan hari besar keagamaan.

Sedangkan upaya dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa SMP PGRI 04 Gedangan adalah dengan:

3. Orangtua memberikan kebebasan kepada anak dalam berteman dengan siapapun tanpa harus membedakan agama yang dianut.
4. Orangtua memberikan contoh kehidupan berkeluarga dan bertetangga yang harmonis meskipun dalam lingkungan mereka terdapat perbedaan keyakinan.

2. Bentuk Kerjasama Antara Guru dan Orangtua dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan

Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru disekolah dengan orang tua siswa dirumah adalah dengan cara:

1. Pengadaan pertemuan rutin antara guru dengan orang tua.
2. Monitoring siswa yang dilakukan oleh guru melalui orang tua.
3. Penguatan sikap toleransi yang telah dicontohkan guru disekolah, dicontohkan kembali oleh orang tua siswa di rumah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan

Faktor pendukung penanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 gedangan antara lain yaitu.

1. Lingkungan
2. Semangat guru dan orang tua.

3. Sekolah yang menyediakan fasilitas kegiatan penanaman toleransi.
4. Kerjasama yang baik antara guru dan orangtua.

Faktor penghambat penanaman nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 gedangan antara lain yaitu:

1. Keadaan siswa yang berbeda-beda
2. Tidak ada buku penghubung orangtua

B. Saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas, maka tidaklah berlebihan kiranya peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, dan dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih mengembangkan mengembangkan kerjasama sekolah dengan orang tua dalam penanaman nilai toleransi kepada siswa. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, agar mempertahankan kebijakannya tentang penanaman nilai toleransi dkepada anak, agar anak dapat hidup bermasyarakat dengan baik.
2. Bagi Guru, agar selalu menjaga kerjasama yang baik dengan orang tua, agar upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai toleransi anak di sekolah selaras dengan penanaman nilai toleransi anak di rumah.
3. Bagi Siswa, agar menjadikan pembelajaran toleransi di sekolah menjadi bekal untuk hidup bermasyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka.

4. Bagi Peneliti Lain, agar lebih mengembangkan penelitian mengenai kerjasama guru dan orangtua dalam penanaman nilai toleransi pada siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abbudin Nata. 2001. *Paradigma Islam*, Jakarta: Grasindo.
- Abdul Munir. 1989. *Pokok-pokok ajaran NU*. Solo: Ramdhani.
- Ahmad Warson Munawir. 1098. *Kamus Arab Indonesia al-munawir*, Yogyakarta: Balai Pustaka Progesif.
- Akhmad Muhaimin Azzet. 2011 *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alwi, Shihab. 1997. *Islam Inklusif; Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, Bandung: Mizan.
- Arifin. 2010. *Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lilin Persada Press.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana.
- Dewan Ensiklopedia Indonesia. *Ensiklopedia Indonesia jilid 6*, Ikhtiar Baru Van Hoeve.
- Djohan Effendi. 1985. *Dialog antar Agama, Bisakah melahirkan kerukunan?, agama dan tantangan zaman*, Jakarta: LP3ES.
- Elga Sarapung. 2002. *Pluralisme, konflik dan perdamaian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Kamus Bahasa Indonesia, 1989. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Chabib Thoha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pusat Pelajar.
- Maskuri Abdullah. 2001. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan*. Jakarta: Buku Kompas.
- Mansur, MA. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Michele Borba, Ed. D. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.

- Muhamad Lutfi, 2012. *Skripsi Yang Berjudul Model Toleransi Beragama Nabi Muhammad SAW Di Madinah*, Semarang: IAIN Walisongo.
- Noer Muhajir. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
Pendidikan Nasional.
- Said Aqil Husin Al-Munawar, 2003. *Fiqih Hubungan Antara Agama*, Jakarta: Ciputat Press.
- Sochib. 2002. *Pentingnya Keluarga bagi Anak-anak*, Bandung: Asy Syifa'.
- Sugiyono, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahminan Zaini. 1982. *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Surabaya: al-ikhlas.
- Sumartana, dkk. 2005. *Pluralisme, Konflik, dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar Hasyim, 1979. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya: PT. Binallmu.
- W.J.S. Purwadaminta. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Zuhairi, dkk. 1983 *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2174/Un.03.1/TL.00.1/09/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

05 September 2018

Kepada
Yth. Kepala SMP PGRI 04 Gedangan Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Kholifatur Rosidah
NIM : 14110233
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2018/2019
Judul Skripsi : Bentuk Kerjasama antara Guru dengan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Toleransi Siswa SMP PGRI 04 Gedangan
Lama Penelitian : September 2018 sampai dengan November 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PGRI 04 GEDANGAN
Desa sidodadi Kec.gedangan, Kab,Malang jawa Timur kode pos:65178

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :010/75/19.62.3/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP PGRI 04 GEDANGAN menerangkan bahwa

Mahasiswa dengan identitas dibawah ini :

Nama : Kholifatur Rosidah
NIM : 14110233
Jenjang : S-1 Pendidikan
Univ/PT : Universitas Islam Negeri Maulana Malik ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di SMP PGRI 04 Gedangan berkaitan dengan tugas akademisnya dengan keterangan sebagai berikut :

Judul/topic/fokus : Bentuk kerjasama antara guru dengan orangtua dalam menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 GEDANGAN
Waktu kegiatan : September-november 2018
Pemandu lapangan : Moch.Basori

Malang, 28 november 2018

Kepala sekolah



HADI PURNAMA S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> Email: psg_uinmalang@ymail.com

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Nama : Kholifaturo Rosidah
NIM : 14110233
Judul : Bentuk kerjasama antara Guru dengan orangtua dalam menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 Gedangan
Dosen Pembimbing : Dr. Rahhmawati Baharudin, MA

No	Tgl/Bln/Thn	Materi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	12 September 2018	konsultasi BAB I	
2	28 September 2018	konsultasi Bab II	
3	07 September 2018	konsultasi Bab III	
4	18 Oktober 2018	Revisi Bab I, II, III	
5	04 November 2018	konsultasi Bab IV	
6	26 November 2018	konsultasi Bab V, VI	
7	05 Desember 2018	Revisi Bab I - VI	
8	10 Desember 2018	konsultasi dan acc	

Malang,
Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 1972082002121001

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

SMP PGRI 04 GEDANGAN

Fokus Wawancara : Gambaran umum sekolah, Bentuk kerjasama guru dengan orang tua

untuk menanamkan nilai toleransi siswa

Informan : Lemari Hadi Purnama

Hari/tanggal : 08 September 2018

Waktu : 12.45 WIB

Tempat : Ruang kepala sekolah

Hasil Wawancara :

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMP PGRI 04 Gedangan?

Berdirinya SMP PGRI 04 Gedangan adalah sekolah swasta yang diresmikan sejak 25 juni 1986, di dusun umbulrejo rt:16 rw:4 desa Sidodadi kecamatan Gedangan kabupaten Malang provinsi Jawa timur. Status kepemilikan sekolahan SMP PGRI 04 Gedangan ini adalah yayasan. Kondisi lingkungan sekolah tenaga pendidik dan peserta didiknya mayoritas beragama Islam akan tetapi tidak menutup kemungkinan ada siswa dan guru yang memeluk agama lain. Di karenakan lingkungan sekitar sekolah banyak penduduk yang beragama hindu dan kristen. Jika di deskripsikan kondisi sekolah SMP PGRI 04 Gedangan ini terdapat di tengah-tengah desa Umbulrejo.

2. Berapa jumlah guru dan karyawan SMP PGRI 04 Gedangan?

Jumlah guru yang ada di SMP PGRI 04 Gedangan tahun 2018 adalah jumlah guru yang menjadi PNS terdapat 5 orang dan menjadi guru tidak tetap berjumlah 11 orang. Semuanya bergelar sarjana dan jika di jumlahkan menjadi 15 guru.

Sedangkan jumlah siswa di SMP PGRI 04 Gedangan berjumlah 78 orang, 45 laki-laki dan 33 perempuan. Dan prosentase siswa berdasarkan agama di SMP PGRI 04 Gedangan adalah 60% beragama Islam, 20% beragama Hindu, dan 20% yang beragama Kristen.

3. Berapa jumlah siswa SMP PGRI 04 Gedangan?

Jumlah siswa di SMP PGRI 04 Gedangan berjumlah 78 orang, 45 laki-laki dan 33 perempuan.

4. Berapa jumlah rombel SMP PGRI 04 Gedangan?

Kelas 7 Laki-laki 12 perempuan 8, kelas 8 Laki-laki 21 perempuan 5, kelas 9 laki-laki 10 perempuan 14.

5. **Upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 Gedangan?**

Penanaman nilai toleransi kepada siswa yang dilakukan oleh guru ketika disekolah yaitu dengan cara guru tidak membedakan antara siswa yang beragama Islam dengan yang hindu dan juga kristen. Tidak ada pengecualian dalam bentuk apapun, misalnya sikap, perhatian, perlakuan yang dilakukan oleh guru sama. Selain itu dengan terjalinnya hubungan yang harmonis antara guru yang berbeda agama juga dapat menjadi sebuah contoh agar siswa juga dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis kepada seluruh teman baik yang seagama maupun yang berbeda agama

6. **Upaya apa yang dilakukan oleh orangtua dalam menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 Gedangan?**

Orang tua memberikan kebebasan pada anaknya dalam memilih teman, dan orang tua juga memberikan contoh kehidupan bertangga, berkerluarga yang harmonis kepada anak-anaknya

7. **Seperti apa bentuk Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 Gedangan?**

Pihak sekolahan mengadakan pertemuan dengan wali murid kami menghimbau kepada wali murid agar membebaskan siswa berteman dengan dengan siapa saja walaupun mereka berdeda agama, walaupun demikian pengawasan orangtua kepada anak harus tetap terjaga, agar kebebasan yang orangtua berikan kepada anak tidak di salahgunakan dalam memilih pergaulan, tetap saja walaupun orangtua memberikan kebebasan kepada anak dalam menjalin pertemanan dengan siapapun orangtua juga tetap memilah-milah mana teman yang membawa dampak baik bagi anak dan mana yang memberi dampak buruk pada anak. Selain itu sikap orangtua yang baik dalam berkeluarga dan bertetangga dengan mereka yang berbeda agama juga dapat menjadi contoh bagi anak-anaknya. Selain kami para guru yang menjadai suri tauladan di sekolah, sikap orangtua di rumah juga menjadi suri tauladan untuk anak-anaknya ketika di rumah. kemudian kami juga sering melakukan kunjungan ke rumah siswa, ketika siswa mengalami permasalahan baik permasalahan di rumah maupun permasalahan di sekolah yang menyebabkan sikap dan perilaku siswa kurang baik untuk dikonsultasikan kepada orangtua

8. **Apakah ada kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh sekolah dalam rangka untuk menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 Gedangan?**

penanaman nilai toleransi kepada siswa, pihak sekolah juga mempunyai kegiatan khusus yakni kegiatan rutin yang bisa menumbuhkan nilai toleransi pada siswa adalah ekstrakurikuler yang bisa di ikuti oleh sebagian siswa yang berminat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga membebaskan siswa tanpa ada pengecualian bagi siapa saja yang berminat mengikuti ekstrakurikuler tanpa harus menyaring siswa yang beragama tertentu. Selain kegiatan rutin kami juga memiliki kegiatan khusus yang mana bisa menumbuhkan sikap toleransi, diantaranya adalah

kegiatan perlombaan setiap 17 agustus yang mana kegiatan tersebut di ikuti oleh seluruh siswa dan juga guru. Dengan adanya perlombaan tersebut hubungan antar siswa maupun antar guru yang berbeda agama bisa terjalin dengan baik. Selain itu di setiap hari besar misalnya hari raya idul adha kami pihak sekolah mewajibkan kepada seluruh siswa agar mengikuti kegiatan penyembelihan kurban. Kegiatan ini guna untuk menumbuhkan sikap gotong-royong antar siswa meskipun dalam event idhul adha yang mana idhul adha adalah hari besar orang Islam

9. **Apa saja faktor yang mendukung dalam menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 Gedangan?**

Sebenarnya faktor yang mendukung dan menghambat dalam penanaman nilai toleransi pada siswa sebenarnya sama yaitu faktor lingkungan. Mengapa demikian, sukses atau tidaknya penanaman nilai toleransi pada siswa itu semua tergantung pada lingkungan, dikatakan sukses apabila lingkungan mendukung , baik lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal, apabila salah satu faktor tersebut tidak dapat mendukung tentu saja penanaman toleransi pada siswa terhambat

10. **Apa saja faktor yang menghambat dalam menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 Gedangan?**

Sebenarnya faktor yang mendukung dan menghambat dalam penanaman nilai toleransi pada siswa sebenarnya sama yaitu faktor lingkungan. Mengapa demikian, sukses atau tidaknya penanaman nilai toleransi pada siswa itu semua tergantung pada lingkungan, dikatakan sukses apabila lingkungan mendukung , baik lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal, apabila salah satu faktor tersebut tidak dapat mendukung tentu saja penanaman toleransi pada siswa terhambat

PEDOMAN WAWANCARA GURU

SMP PGRI 04 GEDANGAN

Fokus Wawancara : Bentuk kerjasama guru dengan orang tua untuk menanamkan nilai

toleransi siswa

Informan : Muhammad Basori

Hari/tanggal : 08 September 2018

Waktu : 14.30 WIB

Tempat : Ruang Guru

Hasil Wawancara :

1. **Upaya apa yang anda lakukan untuk menanamkan nilai toleransi kepada siswa SMP PGRI 04 Gedangan?**

upaya kami sebagai guru yang biasanya kami lakukan untuk menanamkan nilai toleransi pada siswa dengan membiasakan para siswa dengan sikap tolong menolong, saling menghormati, saling menghargai perbedaan dan saling mengenal antara teman yang seagama maupun berbeda. Selain itu kami juga memberikan contoh kepada siswa bagaimana sikap kami dalam membiasakan diri bersikap baik, menghargai perbedaan, sikap saling menolong dengan guru yang seagama maupun berbeda agama. Karena kami sebagai guru yang menjadi suri tauladan di sekolah bagi para siswa sudah seharusnya memberikan contoh yang baik kepada siswa agar mereka dapat menjalin hubungan yang harmonis antar siswa meskipun mereka berbeda agama. Nilai toleransi kami tanamkan kepada mereka karena di lingkungan sekitar mereka hidup berdampingan masyarakat yang berbeda agama

2. **Apakah memang ada kerjasama yang anda lakukan sebagai guru di sekolah dengan orang tua dirumah untuk menanamkan nilai toleransi kepada siswa SMP PGRI 04 Gedangan?**

Kami selaku guru di sekolah sangat membutuhkan peran orangtua dirumah dalam penanaman nilai toleransi, karena dirasa output kami selaku guru dalam menanamkan nilai toleransi karena kami menginginkan agar kelak kehidupan siswa kami dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan teman, lingkungan, keluarga yang berbeda agama dengan mereka, selain itu penanaman nilai toleransi ini berguna untuk mengajarkan siswa kami agar

mereka dapat menghargai segala macam jenis perbedaan. Dengan demikian tentunya kami tidak bisa menanamkan nilai toleransi pada siswa hanya di sekolah saja, karena kegiatan sehari-hari mereka paling banyak terjadi di rumah atau lingkungan mereka. Maka dari itu kami sebagai guru sangat membutuhkan kerjasama orang tua dalam penanaman nilai toleransi

3. **Seperti apa bentuk Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru dan**

orangtua dalam menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI 04

Gedangan?

Biasanya ketika pihak sekolahan mengadakan pertemuan dengan wali murid kami menghimbau kepada wali murid agar membebaskan siswa berteman dengan siapa saja walaupun mereka berbeda agama, walaupun demikian pengawasan orangtua kepada anak harus tetap terjaga, agar kebebasan yang orangtua berikan kepada anak tidak disalahgunakan dalam memilih pergaulan, tetap saja walaupun orangtua memberikan kebebasan kepada anak dalam menjalin pertemanan dengan siapapun orangtua juga tetap memilah-milah mana teman yang membawa dampak baik bagi anak dan mana yang memberi dampak buruk pada anak. Selain itu sikap orangtua yang baik dalam berkeluarga dan bertetangga dengan mereka yang berbeda agama juga dapat menjadi contoh bagi anak-anaknya. Selain kami para guru yang menjadai suri tauladan di sekolah, sikap orangtua di rumah juga menjadi suri tauladan untuk anak-anaknya ketika di rumah. kemudian kami juga sering melakukan kunjungan ke rumah siswa, ketika siswa mengalami permasalahan baik permasalahan di rumah maupun permasalahan di sekolah yang menyebabkan sikap dan perilaku siswa kurang baik untuk dikonsultasikan kepada orangtua

4. **Apakah ada kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh sekolah dalam**

rangka untuk menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI 04

Gedangan?

Perlombaan 17 agustus yang boleh diikuti oleh seluruh siswa baik muslim maupun non muslim, selain itu hari besar idhul adha juga dilaksanakan disekolah yang diikuti seluruh warga SMP PGRI 04 Gedangan beserta orangtua.

5. **Apa saja faktor yang mendukung dalam menanamkan nilai toleransi**

siswa SMP PGRI 04 Gedangan?

Lingkungan

Lingkungan siswa dengan kondisi masyarakat yang berbeda-beda baik etnis, suku dan agamanya, menjadikan siswa memang dari dini sudah terbiasa hidup dengan penuh perbedaan. Hal ini menjadikan kemudahan tersendiri baik bagi

sekolah maupun orang tua dalam membelajarkan kepada anak mengenai nilai toleransi

Semangat guru dan orang tua.

Semangat guru dan juga orang tua dalam menanamkan nilai toleransi pada anak, menjadi faktor yang sangat penting. Tanpa adanya semangat tersebut, upaya sekolah yang ingin menjadikannya siswanya mempunyai jiwa toleran tidak akan tercapai, dan segala bentuk kegiatan yang diselenggarakan tidak akan terlaksana dengan baik.

Sekolah yang menyediakan fasilitas kegiatan penanaman toleransi.

Fasilitas yang diberikan oleh sekolah dalam rangka penanaman nilai karakter kepada siswa seperti kegiatan kulikuler, peringatan hari-hari besar kemerdekaan maupun hari besar keagamaan, mejadi faktor yang sangat mendukung. Karena jikalau sekolah tidak memfasilitasi kegiatan tersebut, maka upaya penanaman nilai toleransi pada anak tidak akan tercapai.

Kerjasama yang baik antara guru dan orangtua.

Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam penanaman nilai toleransi pada siswanya. Dalam penelitian ini, peneliti berhasil menemukan fakta bahwa kerjasama yang dijalin antara guru SMP PGRI 04 Gedangan dengan orang tua siswa sangatlah terjalin baik. Oleh karena itu, hal ini menjadi faktor pendukung sehingga penanaman nilai toleransi pada siswa tercapai.

6. **Apa saja faktor yang menghambat dalam menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 Gedangan?**

Keadaan siswa yang berbeda-beda

Siswa yang mempunyai sifat berbeda-beda antar individu, menjadi faktor penghambat dalam menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI 04 Gedangan. Siswa yang pada dasarnya memang baik, akan mudah ditanamkan nilai toleransi dalam dirinya. Sebaliknya, siswa yang mempunyai sifat kurang baik akan sulit ditanamkan nilai toleransi dalam dirinya.

Tidak ada buku penghubung orangtua

Buku penghubung antara orang guru dan orang tua dalam monitoring perilaku siswa sekolah dan juga dirumah, akan memudahkan kerjasama antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa. Namun, SMP PGRI 04 Gedangan tidak mempunyai buku tersebut, sehingga ini menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam penanaman nilai toleransi pada siswa.

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA SISWA

SMP PGRI 04 GEDANGAN

Fokus Wawancara : Bentuk kerjasama guru dengan orang tua untuk menanamkan nilai

toleransi siswa

Informan : Ibu Erniwati

Hari/tanggal : 08 September 2018

Waktu : 16.00 WIB

Tempat : Rumah ibu Erniwati

DAFTAR PETANYAAN :

1. **Upaya apa yang anda lakukan untuk menanamkan nilai toleransi kepada anak ketika di rumah?**

Saya hanya memberikan kebebasan kepada anak saya untuk berteman dengan siapapun asalkan tidak membawa dampak buruk bagi mereka, lingkungan kami sudah terbiasa berada dalam lingkungan yang memiliki latar belakang dan keyakinan yang berbeda, jadi sudah bukan hal yang aneh lagi ketika kami melihat anak kami bermain dengan teman yang berbeda keyakinan dengan kami

2. **Apakah memang ada kerjasama antara orang tua dengan guru di sekolah untuk menanamkan nilai toleransi kepada anak?**

Seringkali guru mengingatkan kepada kami agar kami ketika dalam rapat pertemuan wali murid agar memberikan contoh kehidupan bertetangga, berkeluarga yang baik ketika di rumah. Dan juga guru berpesan kepada kami ketika ada permasalahan yang terjadi pada anak agar tidak segan-segan memberitahu pihak sekolah, sedangkan guru juga terbuka terkait permasalahan yang siswa alami ketika di sekolah sehingga tumbuh kembang anak menjadi tanggungjawab bersama.

3. **Seperti apa bentuk Bentuk kerjasama yang dilakukan oleh orangtua dan dalam menanamkan nilai toleransi kepada anak?**

Guru melakukan penanaman nilai toleransi di sekolah dengan cara tidak membedakan siswa satu dengan siswa lainnya meskipun berbeda agama, sedangkan kami memberikan penanaman nilai toleransi di rumah dengan cara

memberikan contoh kehidupan bertetangga yang harmonis meskipun lingkungan kami berbeda.

4. **Apakah ada kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh sekolah dalam rangka untuk menanamkan nilai toleransi siswa SMP PGRI 04**

Gedangan?

Perlombaan 17 agustus yang boleh di ikuti oleh seluruh siswa baik muslim maupun non muslim, selain itu hari besar idhul adha juga dilaksanakan disekolah yang diikuti seluruh warga SMP PGR 04 Gedangan beserta orangtua.

5. **Apa saja faktor yang mendukung dalam menanamkan nilai toleransi pada anak ketika di rumah?**

Faktor yang mendukung dalam penanaman nilai toleransi kepada anak di rumah yaitu lingkungan yang sudah terbiasa sejak jaman dahulu sudah terbiasa hidup dengan berbagai macam perbedaan, lingkungan kami tidak pernah mempermasalahkan perbedaan agama yang kami anut.

6. **Apa saja faktor yang menghambat dalam menanamkan nilai toleransi pada anak ketika di rumah?**

faktor penghambat menurut kami ya tergantung pada individu anak masing-masing, ketika kami selaku orangtua sudah berusaha memberikan contoh yang baik kepada anak kami, akan tetapi anak tidak bisa menerima semua kembali kepada kondisi anak masing-masing. Karena kondisi setiap anak berbeda-beda

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

SMP PGRI 04 GEDANGAN

Fokus Wawancara : Bentuk kerjasama guru dengan orang tua untuk menanamkan nilai

toleransi siswa

Informan : Nurya wulandari

Hari/tanggal : 08 september 2018

Waktu : 14.25 WIB

Tempat : Ruang Guru

Hail Wawancara :

1. **Apakah anda mempunyai teman yang berbeda agama?**

Iya , lingkungan kami memang terdiri dari berbagai pemeluk agama yang berbeda.

2. **Bagaimana perasaan anda ketika berteman dengan teman yang berbeda agama?**

Ya biasa saja karena kami sudah terbiasa hidup dengan teman-teman yang berbeda agama dengan kami

3. **Apakah guru anda memberikan nasehat bagaimana seharusnya sikap anda kepada teman yang berbeda agama?**

Tentu saja, guru kami selalu menghimbau kepada kami agar kami tidak membeda-bedakan teman, dan bisa menerima teman yang berbeda dengan kami.

4. **Apakah guru anda memberikan contoh bagaimana seharusnya sikap anda kepada teman yang berbeda agama?**

Iya, guru kami memberikan contoh bagaimana harus nya kami bersikap kepada teman yang berbeda dengan kami

5. **Bagaimana sikap orang tua anda ketika anda berteman dengan teman yang berbeda agama?**

- Biasa saja karena lingkungan kami sudah terbiasa hidup dengan perbedaan
6. **Apakah orang tua anda memberikan contoh bagaimana seharusnya sikap anda kepada teman yang berbeda agama?**

Ya, orang tua kami juga tidak membeda-bedakan baik keluarga maupun tetangga yang berbeda agama dengan kami.



PEDOMAN OBSERVASI SISWA

SMP PGRI 04 GEDANGAN

Tempat : SMP PGRI 04 Gedangan

Hari/Tanggal : 08 September 2018

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa SMP PGRI 04 terdiri dari siswa dengan keberagaman agama.	V		prosentase siswa berdasarkan agama di SMP PGRI 04 Gedangan adalah 60% beragama Islam, 20% beragama Hindu, dan 20% yang beragama Kristen
2.	Siswa berteman dengan teman yang berbeda agama denganya.	V		Pada tanggal 08 september 2018, peneliti melakukan pengamatan langsung di SMP PGRI 04 Gedangan, peneliti melihat suasana kelas pada umumnya meskipun mereka berbeda satu sama lain namun perbedaan tersebut tak nampak, karena mereka tak mempermasalahkan sedikitpun tentang perbedaan mereka
3.	Siswa saling menghormati antar sesama tanpa memandang suku, agama, ras, dan aliran	V		Pada waktu yang sama Peneliti juga mengamati bahwa siswa-siswa SMP PGRI 04 Gedangan tidak sama sekali membedakan temanya yang berbeda agama dengan mereka
4.	Siswa menolong temannya yang	V		Peneliti juga mengamati ketika di kelas siswa-siwi saling tolong

	kesulitan meskipun ia berbeda agama			menolong ketika melaksanakan piket kelas mereka saling membantu tanpa membeda-bedakan
5.	Siswa rukun dan tidak saling mengolok-olok orang yang berbeda agama dengan dirinya.	V		Suasana yang peneliti amati tidak nampak sama sekali ada perbedaan antara stu dengan lainnya, meskipun dalam satu kelas terdiri dari agama yang berbeda



PEDOMAN OBSERVASI GURU DAN ORANGTUA

SMP PGRI 04 GEDANGAN

Tempat : Guru dan rumah siswa

Hari/Tanggal : 08-09 september 2018

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1	Guru dekat dengan semua siswa dengan beragam agama.	V		Pada tanggal 08 September 2018 peneliti mengamati sikap guru kepada seluruh siswa-siswi SMP PGRI Gedangan tidak nampak sedikitpun ada pengecualian yang dilakukan oleh guru kepada seluruh siswanya meskipun siswa nya terdiri dari agama yang berbeda
2	Guru memberikan contoh kepada siswa untuk berbuat baik kepada orang yang berbeda agama dengannya.	V		Peneliti juga mengamati sikap guru satu dengan yang lainnya nampak harmonis tidak ada sikap angkuh antar sesama guru meskipun guru satu dengan yang lainnya berbeda agama, hal tersebut adalah salah satu contoh yang dilakukan oleh guru agar para siswa juga melakukan hal yang sama kepada sesama temanya
3	Guru bersikap adil kepada semua siswa.	V		Peneliti tidak melihat pembeda atau diskriminasi yang dilakukan oleh guru kepada semua siswanya meskipun siswa-siswa nya berbeda agama.
4	Guru memberikan			Pada tanggal 10 2018 peneliti

	pengertian kepada siswa tentang perbedaan dirinya dengan orang yang berbeda agama.	V		memiliki kesempatan mengamati suasana dalam kelas, guru sempat menyinggung tentang toleransi yang harus di miliki oleh seluruh siswa.
5	Orangtua memberikan contoh rukun dengan semua orang yang berbeda agama dengannya.	V		Pada tanggal 10 september peneliti mendatangi rumah salah satu walimurid, disana peneliti mengamati kehidupan yang tenang dan harmonis antar tetangga meskipun lingkungan mereka berbeda agama
6	Orangtua tidak melarang anaknya untuk berteman dengan anak yang berbeda agama.	V		Peneliti melihat orangtua sama sekali tidak melarang anaknya ketika ada seorang teman dari anaknya datang ke rumah nya meskipun agama mereka berbeda

Lampiran IV

Dokumentasi foto



Wawancara dengan kepala sekolah SMP PGRI 04 Gedangan



Wawancara dengan Guru SMP PGRI 04 Gedangan



Wawancara dengan siswa SMP PGRI 04 Gedangan



Wawancara dengan orangtua siswa SMP PGRI 04 Gedangan



Suasana Idhul Adha yang diikuti oleh sluruh warga SMP PGRI 04 Gedangan dan wali murid



Suasana pagi hari di SMP PGRI 04 Gedangan



Suasana belajar siswa SMP PGRI 04 Gedangan



Suasana perlombaan 17 agustus di SMP PGRI 04 Gedangan



Suasana pertemuan wali murid SMP PGRI 04 Gedangan



Ekstrakurikuler Pramuka SMP PGRI 04 Gedangan

BIODATA MAHASISWA



Nama : Kholifatur Rosidah
NIM : 14110233
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Desa Argotirto kecamatan Sumbermanjing Wetan Malang
Riwayat Pendidikan :

- TK Dharma Wanita Gedangan
- SDN 02 Gedangan
- MTs. Mambaul Ulum Gedangan
- Madrasah Aliyah Al-Hisi Sumbermanjing Wetan

Malang, 12 Desember 20

Mahasiswa

Kholifatur Rosidah